



**HUBUNGAN *DOOMSCROLLING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
REMAJA SMA DI WILAYAH PERTANIAN**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman

222310101129

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JEMBER
2026**



**HUBUNGAN *DOOMSCROLLING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
REMAJA SMA DI WILAYAH PERTANIAN**

*diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan (S.Kep.) pada Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan*

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman

222310101129

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JEMBER
2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN *DOOMSCROLLING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
REMAJA SMA DI WILAYAH PERTANIAN**

Oleh :

Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman

222310101129

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama: Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selama proses penyusunan skripsi, penulis memperoleh berbagai bentuk bantuan, bimbingan, dukungan, serta masukan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Bambang Sulaiman dan Ibu Endang Sasmito, atas kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, perhatian, serta kepercayaan yang tidak pernah putus. Segala perjuangan, nasihat, dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis meyakini bahwa setiap pencapaian yang diraih tidak terlepas dari doa dan ridha kedua orang tua.
2. Adik penulis, Muhammad Faizal Dafiansyah Sulaiman, yang memberikan dukungan, bantuan, serta menciptakan suasana penuh semangat selama penulis menjalani proses pendidikan.
3. Nenek penulis, Nenek Astuti, yang dengan penuh kasih merawat penulis di Jember serta selalu memberikan doa, perhatian, dan dukungan.
4. Almamater Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, beserta seluruh dosen dan tenaga kependidikan atas ilmu, bimbingan, pengalaman, dan pelayanan selama masa studi.
5. Ketiga teman saya di rumah, yaitu Yovan, Wahyu, dan Jun, atas doa, dukungan, dan kebersamaan. Semoga kita dapat berkumpul dan mancing bersama lagi.
6. Teman-teman di kampus, Rahmad, Sheila, Daffa, Aris, Andreas, Reza, Futuwah, Safa, Anggun, Femas, Izzud, dan Abelta. Kehadiran kalian sejak awal perkuliahan hingga penulis mencapai tahap ini telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan penulis.
7. Teman-teman Fakultas Keperawatan angkatan 2022 terutama kelas D yang telah memberikan canda tawa dan dukungan selama menjalani pendidikan.
8. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Berbuat baiklah tanpa menunggu balasan, karena yang
membalas adalah Allah”

Umar bin Khattab

“Hidup ini cuma sekali jadi gapapa jika kita pernah salah, karena pada dasarnya manusia tidak luput dari salah. Namun bagaimana cara kita untuk menjadikan kesalahan sebagai pelajaran untuk menjadi lebih baik kedepannya”

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman

NIM : 222310101129

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juli 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Faiq Febriansyah S.

NIM.222310101129

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian*" karya Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman NIM 222310101129 telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Juli 2026

Tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

1. Pembimbing

Tanda Tangan

Nama : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep., M.Kep.,
Sp.Kep.J.

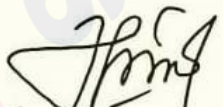
NIP : 19811028 200604 2 002


(.....)

2. Penguji Utama

Nama : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep.,
M.Kep.

NIP : 19850828 202421 1 013


(.....)

3. Penguji Anggota

Nama : Ns. Robby Prihadi Aulia Erlando, S.Kep.,
M.Kep., Sp.Kep.J.

NIP : 19940516 202406 1 001


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Jember



Dr. Ns. Ronchianto, S.Kep., M.Kep.

NIP. 19830324 200604 1 002

Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian

(The Relationship Between Doomscrolling and Learning Motivation Among Senior High School Adolescents in Agricultural Areas)

Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman

Faculty of Nursing, Universitas Jember

ABSTRACT

Introduction: Doomscrolling, the repetitive consumption of negative information through social media, has become increasingly common among adolescents. This behavior may cause psychological distress and reduced concentration, which can negatively affect learning motivation. **Method:** This study employed an analytic correlational design with a cross-sectional approach. A total of 234 students were selected using proportionate stratified random sampling. Doomscrolling was measured using the Doomscrolling Questionnaire (DQ-12), consisting of 12 items, while learning motivation was assessed using the Academic Motivation Scale (AMS), consisting of 30 items. **Result:** The findings showed that most respondents had minimal doomscrolling (59.8%) and a moderate level of learning motivation (65.8%). The Kendall's Tau-c correlation test showed a p-value of 0.000 with a correlation coefficient (r) of -0.192. **Analysis:** Doomscrolling was associated with lower learning motivation because repeated exposure to negative information may increase psychological distress, mental fatigue, and difficulty concentrating. These conditions can divert students' cognitive resources from academic activities to continuous monitoring of negative online content, thereby reducing their engagement and motivation to learn. However, the very weak correlation indicates that learning motivation is influenced not only by doomscrolling but also by other individual, family, school, and psychological factors. **Discussion:** The findings highlight the importance of collaboration among families, schools, and healthcare professionals, particularly nurses, in promoting healthy digital behavior among adolescents. Strengthening digital literacy, enhancing self-regulation, and providing psychological support may help reduce doomscrolling behavior and improve adolescents' learning motivation.

Keywords: adolescent, agricultural areas, doomscrolling, learning motivation, psychological distress

RINGKASAN

Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian; Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman, 222310101129; XVII + 70 halaman; 2026; Program Studi Ilmu Keperawatan; Fakultas Keperawatan; Universitas Jember.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah pola perilaku remaja dalam memperoleh informasi. Salah satu fenomena yang muncul akibat penggunaan media sosial adalah *doomscrolling*, yaitu kebiasaan menggulir dan mengonsumsi informasi negatif secara berulang melalui media digital. Remaja SMA merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku tersebut karena berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, sementara kemampuan regulasi diri dan pengendalian emosi masih belum berkembang secara optimal. *Doomscrolling* berpotensi menimbulkan berbagai dampak psikologis, seperti kecemasan, stres, kelelahan mental, serta gangguan konsentrasi yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar. Selain itu, algoritma media sosial yang terus menampilkan konten serupa semakin memperkuat perilaku tersebut sehingga mengurangi keterlibatan remaja dalam aktivitas akademik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian meliputi 234 siswa kelas X dan XI SMAN Jenggawah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel *doomscrolling* diukur menggunakan *Doomscrolling Questionnaire (DQ-12)* yang terdiri atas 12 pertanyaan, sedangkan variabel motivasi belajar diukur menggunakan *Academic Motivation Scale (AMS)* yang terdiri atas 30 pertanyaan. Analisis univariat dilakukan untuk menunjukkan distribusi usia, jenis kelamin, media sosial yang paling sering digunakan, durasi menggunakan media sosial, waktu paling sering membuka media sosial, tingkat *doomscrolling*, dan tingkat

motivasi belajar. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau-c* dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *doomscrolling* minimal sebanyak 140 siswa (59,8%), sedangkan motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 154 siswa (65,8%). Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa pada variabel *doomscrolling*, indikator *rigidity* dan *mental health* memiliki nilai median tertinggi, masing-masing sebesar 3, sedangkan pada variabel motivasi belajar indikator *extrinsic motivation* memiliki nilai median tertinggi sebesar 40,5. Hasil analisis menggunakan uji *Kendall's Tau-c* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi (r) = -0,192. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di SMAN Jenggawah. Hubungan yang terbentuk bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat *doomscrolling*, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, kekuatan hubungan termasuk dalam kategori sangat lemah, yang menunjukkan bahwa *doomscrolling* bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di SMAN Jenggawah. Kekuatan hubungan yang sangat lemah menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan perilaku *doomscrolling*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti karakteristik individu, lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, kondisi psikologis, kemampuan regulasi diri, serta faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong proses belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

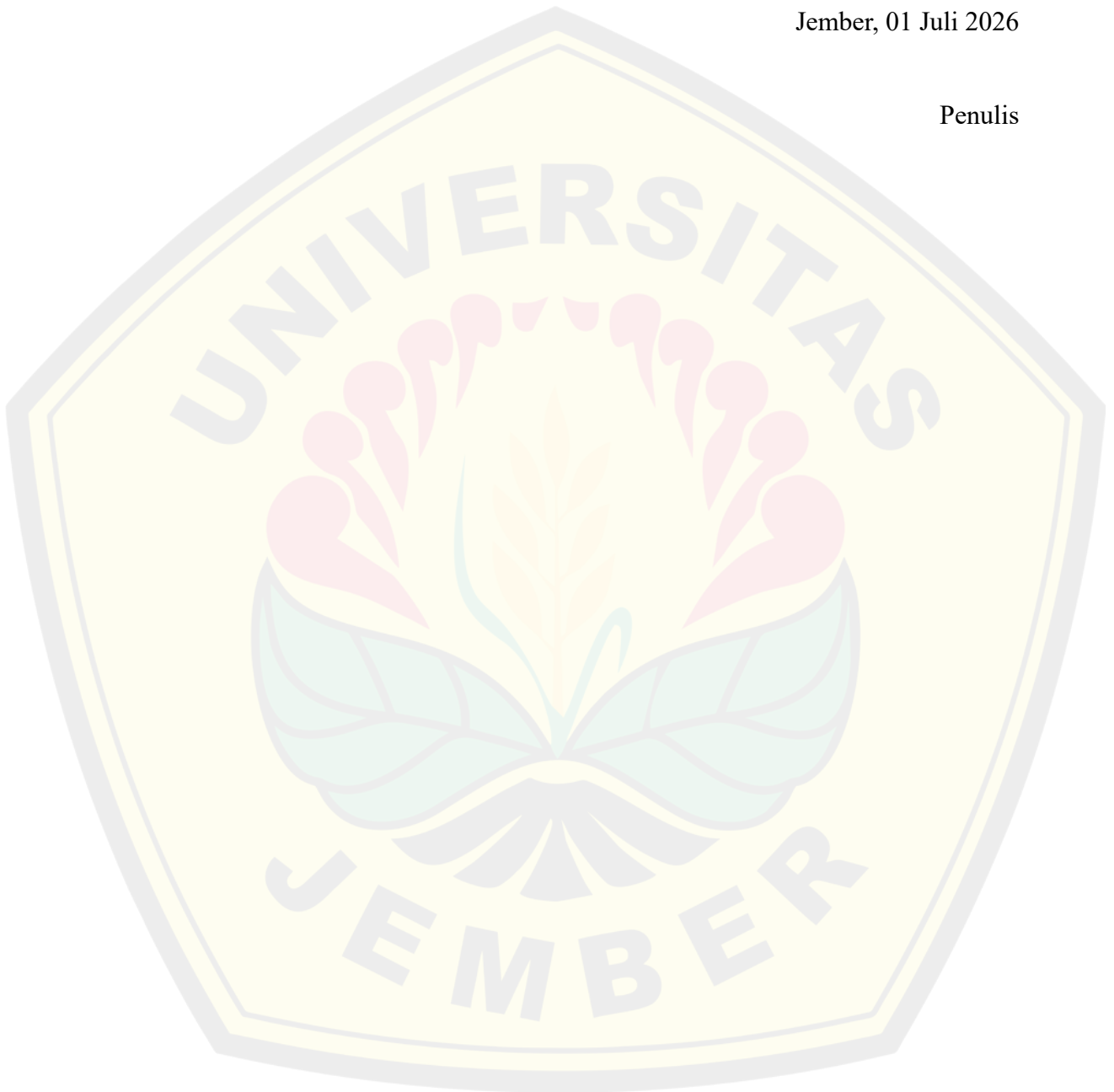
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ns. Rondhianto, S. Kep., M. Kep., selaku Dekan yang telah memberikan kesempatan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Retno Purwandari, S. Kep., M.Kep., selaku Koordinator Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.J, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep., M.Kep., dan Ns. Robby Prihadi Aulia Erlando, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan bantuan selama proses studi dan penelitian;
7. Pimpinan, guru, serta staff SMA Negeri Jenggawah yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Responden penelitian, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bersedia untuk terlibat dalam proses penelitian;
9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 01 Juli 2026

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4. Manfaat	4
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep <i>Doomscrolling</i>	6
2.1.1 Definisi <i>Doomscrolling</i>	6
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Doomscrolling</i>	7
2.1.3 Indikator <i>Doomscrolling</i>	7
2.1.4 Dampak <i>Doomscrolling</i>	9
2.2 Konsep Motivasi Belajar.....	10
2.2.1 Definisi Motivasi Belajar	10
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar	11
2.2.3 Aspek Motivasi Belajar	12
2.3 Hubungan <i>Doomscrolling</i> dengan Motivasi Belajar	13
2.4 Kerangka Konsep	14
2.5 Hipotesis.....	14
2.5.1 Hipotesis Alternatif (H_a)	14
2.5.2 Hipotesis Nol (H_0)	14
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian.....	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2.1 Lokasi Penelitian	15
3.2.2 Waktu Penelitian	16
3.3 Populasi dan Sampel	16
3.3.1 Populasi Penelitian	16
3.3.2 Sampel penelitian	16
3.3.3 Teknik Sampling	16

3.3.4 Kriteria Subjek Penelitian	17
3.4 Prosedur Penelitian.....	17
3.5 Pengumpulan Data Penelitian	19
3.5.1 Data Primer	19
3.5.2 Data Sekunder	19
3.6 Alat/Instrumen Penelitian.....	19
3.6.1 Instrumen <i>Doomscrolling</i>	19
3.6.2 Instrumen Motivasi Belajar	20
3.7 Analisis Data	21
3.7.1 Analisis Univariat.....	21
3.7.2 Analisis Bivariat.....	21
3.8 Etika Penelitian	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Karakteristik Responden	23
4.1.2 <i>Doomscrolling</i> pada Remaja SMA.....	24
4.1.3 Motivasi Belajar pada Remaja SMA.....	25
4.1.4 Hubungan <i>Doomscrolling</i> dengan Motivasi Belajar	26
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Karakteristik Responden	27
4.2.2 <i>Doomscrolling</i> pada Remaja SMA di SMA Negeri Jenggawah.....	29
4.2.3 Motivasi Belajar pada Remaja SMA di SMA Negeri Jenggawah.....	33
4.2.4 Hubungan <i>Doomscrolling</i> dengan Motivasi Belajar	35
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	40
5.3 Saran.....	41
5.3.1 Bagi Sekolah	41
5.3.2 Bagi Orang Tua	41
5.3.3 Bagi Siswa.....	41
5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	15
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	17
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Instrumen <i>Doomscrolling</i>	20
Tabel 3.4 Skala Likert Instrumen <i>Doomscrolling</i>	20
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Instrumen Motivasi Belajar.....	20
Tabel 3.6 Skala Likert Instrumen Motivasi Belajar	21
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (n=234).....	23
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Media Sosial yang Paling Sering Digunakan, Durasi Menggunakan Media Sosial, dan Waktu Membuka Media Sosial Paling Sering (n=234).....	23
Tabel 4.3 Distribusi Data Tingkat <i>Doomscrolling</i> (n=234).....	24
Tabel 4.4 Hasil Indikator <i>Doomscrolling</i> (n=234).....	25
Tabel 4.5 Distribusi Data Tingkat Motivasi Belajar (n=234).....	25
Tabel 4.6 Hasil Indikator Motivasi Belajar (n=234)	26
Tabel 4.7 Hubungan <i>Doomscrolling</i> dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA (n=234).....	26
Tabel 4.8 Tabulasi Silang <i>Doomscrolling</i> dengan Motivasi Belajar (n=234)	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informed.....	48
Lampiran 2. Lembar Consent.....	49
Lampiran 3. Kuesioner Karakteristik Responden	50
Lampiran 4. Kuesioner Doomscrolling.....	51
Lampiran 5. Kuesioner Motivasi Belajar	53
Lampiran 6. Blueprint Instrumen.....	56
Lampiran 7. Surat Izin Studi Pendahuluan	57
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Studi Pendahuluan.....	58
Lampiran 9. Laik Etik	59
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 11. surat selesai penelitian	61
Lampiran 12. Bukti Perizinan Penggunaan Kuesioner	62
Lampiran 13. Google Form Penelitian.....	63
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	64
Lampiran 15. Hasil SPSS.....	65
Lampiran 16. Lembar Bimbingan.....	68

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya remaja tingkat SMA yang berada pada fase remaja tengah. Kondisi ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, seperti pada penelitian Larassati & Lestari (2021) remaja di pedesaan saat ini sebagian besar juga memiliki *smartphone* sendiri sehingga memiliki akses langsung terhadap internet dan media sosial. Media sosial menjadi platform yang paling sering digunakan oleh remaja karena menyediakan hiburan, interaksi sosial, serta akses informasi secara cepat. Namun, seiring maraknya penggunaan media sosial, muncul fenomena perilaku baru yang disebut *doomscrolling*, yaitu kebiasaan terus-menerus menggulir untuk mencari dan mengonsumsi informasi negatif secara berulang di internet (Satici et al., 2023).

Remaja SMA dipilih karena berada pada fase remaja tengah yang secara psikologis memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun kontrol dirinya belum matang sehingga lebih rentan terhadap perilaku *doomscrolling* dibandingkan mahasiswa yang umumnya memiliki regulasi diri yang lebih matang. Secara sosial, paparan informasi negatif yang masif dan pengaruh lingkungan pertemanan turut memperkuat perilaku tersebut, sementara dari sisi teknologi, algoritma media sosial yang menyajikan konten serupa secara berulang turut memperkuat perilaku *doomscrolling*, karena remaja terus diarahkan pada informasi negatif tanpa disadari (Nazihah et al., 2025). *Doomscrolling* disebabkan oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan teknologi yang dapat mengakibatkan peningkatan kecemasan dan stress, menurunkan fokus, dan melemahkan semangat belajar (Shabahang et al., 2024). *Doomscrolling* yang berlangsung terus-menerus berpotensi mengganggu proses dan motivasi belajar remaja SMA akibat *digital distraction* yang menghambat keterlibatan dalam tugas akademik (Martin et al., 2025).

Hasil studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 95% remaja usia 13-17 tahun menggunakan media sosial setiap hari (Anderson et al., 2023). Data WHO *Regional Office for Europe* (WHO) melaporkan bahwa 11% remaja mengalami

penggunaan media sosial yang problematis, termasuk perilaku kompulsif yang sulit dikendalikan (WHO, 2024). Kemudian survei di Amerika Serikat melaporkan bahwa sekitar 31% populasi usia muda melakukan *doomscrolling* secara rutin, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada Gen Z dibandingkan kelompok usia lainnya (Rice, 2024). Selain itu, penelitian di tiga kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa 82,3% remaja berusia 15-18 tahun melakukan *doomscrolling* minimal empat kali dalam seminggu. Durasi *doomscrolling* rata-rata mencapai 45 menit setiap sesi dan umumnya dilakukan pada malam hari sehingga berdampak pada penurunan kualitas belajar (Sa'idah & Aryani, 2025).

Dalam perjalanannya, istilah *doomscrolling* mulai dikenal luas sejak awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020, ketika akses internet dan media sosial meningkat drastis akibat pembatasan aktivitas sosial (Conte et al., 2024). Pada masa tersebut, banyak remaja yang terbiasa mencari informasi terkini secara berlebihan, terutama terkait isu kesehatan, ekonomi, dan berita global, sehingga pola penggunaan digital bergeser menjadi konsumsi konten yang bersifat negatif dan berulang. Pola ini kemudian menetap meskipun pandemi sudah berakhir, dan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan *doomscrolling* dapat menurunkan produktivitas akademik, menimbulkan distraksi, serta mengurangi keterlibatan dalam kegiatan bermakna, termasuk aktivitas belajar (Satici et al., 2023).

Media sosial bekerja dengan algoritma yang menonjolkan konten paling menarik perhatian pengguna. Konten negatif biasanya mendapat lebih banyak interaksi sehingga lebih sering muncul dan menciptakan pola paparan berulang. Hal ini membuat *doomscrolling* menjadi kebiasaan yang terbentuk dari kombinasi antara faktor psikologis dan teknologi. Masalah ini semakin diperburuk oleh rendahnya literasi digital remaja. Banyak remaja belum mampu menilai kebenaran informasi yang mereka konsumsi, sehingga mudah terpengaruh oleh konten negatif dan disinformasi di media sosial (Sa'idah & Aryani, 2025). Sayangnya, penelitian mengenai hubungan langsung antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada kelompok usia remaja SMA masih sangat terbatas, sehingga terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih dalam.

Kondisi psikologis yang positif, seperti perasaan aman, kemampuan fokus, dan kontrol diri, merupakan landasan utama terbentuknya motivasi belajar yang optimal. Ketika individu berada dalam keadaan psikologis yang stabil, proses kognitif dan afektif yang mendukung aktivitas belajar dapat berjalan secara efektif (Shofiyanti & Kartasasmita, 2024). Namun, perilaku *doomscrolling* yang ditandai dengan konsumsi berlebihan terhadap berita negatif berkaitan dengan peningkatan stress dan kecemasan, yang berpotensi mengganggu regulasi emosi serta menurunkan rasa kontrol diri individu. Paparan informasi negatif secara terus-menerus juga dapat melemahkan rasa aman psikologis dan mengganggu konsentrasi, sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang diperlukan dalam proses belajar. Akibatnya, kondisi tersebut berkontribusi pada penurunan motivasi belajar (Shabahang et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN Jenggawah yang dilakukan pada 12 Februari 2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* setiap hari dengan durasi yang cukup lama, terutama untuk akses media sosial. Beberapa siswa mengaku sering *scrolling* berita negatif, seperti informasi kriminal, bencana, atau isu global secara berulang, serta merasa sulit menghentikan aktivitas tersebut meskipun menimbulkan rasa cemas dan mengganggu waktu belajar. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan *smartphone* menyebabkan sebagian siswa susah fokus dan cenderung menunda tugas yang diberikan. Selain itu, hasil dari wawancara yang saya lakukan pada beberapa siswa ditemukan bahwa mereka susah untuk menghentikan *scrolling* berita negatif, sehingga membuat siswa yang awalnya ingin belajar justru tertunda bahkan sampai tidak jadi untuk belajar akibat distraksi yang dihasilkan dari *doomscrolling* tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya potensi hubungan antara perilaku *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada siswa SMAN Jenggawah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas penelitian ini merumuskan masalah, yakni “Apakah terdapat hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian”.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada remaja SMA di wilayah pertanian.
- b. Mengidentifikasi tingkat perilaku *doomscrolling* pada remaja SMA di wilayah pertanian.
- c. Mengidentifikasi tingkat motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian.
- d. Menganalisis hubungan antara perilaku *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai pengaruh perilaku digital terhadap aspek psikologis dan motivasional remaja, khususnya dalam konteks remaja SMA. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi mengenai perilaku *doomscrolling* dan implikasinya terhadap pembelajaran serta kesehatan mental siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program edukatif untuk

meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan media sosial berlebihan dan pentingnya manajemen waktu belajar.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengawasan dan pembatasan waktu penggunaan media sosial anak di rumah, serta mendorong komunikasi positif agar remaja mampu menggunakan teknologi secara sehat dan produktif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengatur perilaku digitalnya, mengurangi kebiasaan *doomscrolling*, dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar di era serba digital.

d. Bagi Ilmu Keperawatan Jiwa dan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan intervensi psikososial berbasis literasi digital dan penguatan regulasi diri, yang relevan untuk diterapkan dalam upaya promotif dan preventif pada kelompok remaja.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Doomscrolling*

2.1.1 Definisi *Doomscrolling*

Doomscrolling merupakan perilaku individu dalam mengonsumsi informasi negatif secara berulang melalui media digital, terutama melalui media sosial dan platform berita online. Perilaku ini umumnya dipicu oleh dorongan psikologis seperti kecemasan dan rasa ingin tahu terhadap informasi yang dianggap penting atau mengancam (Shabahang et al., 2024). Menurut Satici et al. (2023) *doomscrolling* merujuk pada kebiasaan terpapar berita secara terus-menerus melalui media sosial yang berdampak pada kesejahteraan psikologis individu. Sejalan dengan itu, Sa'idah dan Aryani (2025) menjelaskan bahwa *doomscrolling* merupakan aktivitas menggulir dari algoritma media sosial untuk mencari informasi negatif secara berulang meskipun individu menyadari bahwa hal tersebut dapat memperburuk kondisi emosionalnya.

Istilah ini muncul seiring meningkatnya konsumsi informasi digital yang berlebihan terutama selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020, di mana banyak individu secara kompulsif mencari kabar buruk yang justru menurunkan kesejahteraan psikologis (Price et al., 2023). *Doomscrolling* berbeda dengan adiksi media sosial. Adiksi media sosial merujuk pada ketergantungan umum terhadap penggunaan platform digital, sedangkan *doomscrolling* secara spesifik mengacu pada perilaku konsumsi konten negatif secara berulang. Dengan demikian, *doomscrolling* lebih menekankan pada jenis konten (negatif), bukan hanya durasi penggunaan (Price et al., 2023). Selain itu, *doomscrolling* juga berbeda dengan *Fear of Missing Out* (FOMO). FOMO merupakan ketakutan individu akan tertinggal informasi atau pengalaman sosial (Hatimatunnisani et al., 2024), sedangkan *doomscrolling* merupakan perilaku spesifik dalam mengonsumsi informasi negatif secara terus-menerus. Dengan demikian, FOMO dapat berperan sebagai faktor pendorong, sedangkan *doomscrolling* merupakan perilaku yang muncul akibat dorongan tersebut.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Doomscrolling*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *doomscrolling*, antara lain (Sa'idah & Aryani, 2025):

1. Rasa Ingin Tahu yang Berlebihan (*Curiosity*)

Remaja seringkali merasa penasaran terhadap berita terbaru atau informasi terkini yang mereka temukan di media sosial, termasuk konten negatif atau mengejutkan. Rasa penasaran ini menjadi pemicu utama mereka terus menggulir konten yang sebetulnya tidak bermanfaat, sehingga memperkuat remaja melakukan *doomscrolling*.

2. *Fear of Missing Out* (FOMO)

Fear of Missing Out (FOMO) atau ketakutan tidak ikut serta dalam peristiwa atau percakapan online merupakan salah satu motivator yang mendorong remaja SMA terus membuka dan menggulir media sosial, meskipun kontennya bersifat negatif. Remaja cenderung memiliki kebutuhan sosial yang kuat. *Doomscrolling* sering kali muncul karena ingin tetap terkoneksi dengan apa yang sedang dibicarakan teman dan sekitarnya, meskipun konten tersebut negatif.

3. Kecemasan dan Tekanan Psikologis

Hasil penelitian Sa'idah & Aryani (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi *doomscrolling* dengan tingkat kecemasan pada remaja. Semakin sering mereka melakukan *doomscrolling*, semakin tinggi tingkat kecemasan hingga gangguan tidur serta berkurangnya konsentrasi belajar.

4. Durasi Penggunaan Media Sosial dan Ketergantungan

Penelitian Sa'idah & Aryani (2025) menunjukkan bahwa mayoritas remaja (82,3%) melakukan *doomscrolling* minimal empat kali dalam seminggu. Pola penggunaan seperti ini mencerminkan keterlibatan intens dalam media sosial yang menjadi salah satu pendorong *doomscrolling*.

2.1.3 Indikator *Doomscrolling*

Terdapat beberapa indikator dari *Doomscrolling Questionnaire* oleh Melnyk & Stadnik (2024), sebagai berikut:

1. *Addiction* (Kecanduan)

Addiction merujuk pada kecenderungan individu untuk berulang kali mengakses berita negatif di internet menjadi kebiasaan yang susah dikendalikan. Individu dengan kecenderungan *doomscrolling* sering terus menggulir berita negatif karena dorongan untuk memperoleh informasi terbaru (Shabahang et al., 2024). Kemudian pada penelitian Satıcı et al. (2023) menemukan bahwa konsumsi informasi negatif secara berulang dapat memperkuat pola penggunaan media digital yang bersifat kompulsif.

2. *Rigidity* (Kekakuan)

Rigidity menggambarkan kondisi ketika individu mengalami kesulitan untuk menghentikan atau mengalihkan perhatian dari aktivitas membaca berita negatif. Individu dengan tingkat *rigidity* yang tinggi sering tidak menyadari berapa lama waktu yang telah dihabiskan saat mengakses berita. Penelitian Shabahang et al. (2024) menunjukkan bahwa *doomscrolling* muncul karena dorongan untuk terus mengikuti perkembangan informasi yang dianggap itu penting ataupun mengancam. Paparan berita ancaman secara berulang dapat memperkuat perilaku pencarian informasi yang bersifat kompulsif (Martin et al., 2025).

3. *Mental Health* (Kesehatan Mental)

Mental Health berkaitan dengan dampak psikologis yang muncul akibat paparan berita negatif secara berulang di internet. Konsumsi informasi negatif yang berlangsung terus-menerus dapat memicu respons emosional, seperti kecemasan, ketegangan, ataupun ketakutan terhadap kemungkinan hal buruk yang akan terjadi (Melnyk & Stadnik, 2024). Pada penelitian Martin et al. (2025) juga menemukan bahwa konsumsi informasi ancaman atau berita negatif secara terus-menerus berkaitan dengan peningkatan kecemasan dan kelelahan mental.

4. *Reflection* (Refleksi)

Reflection merujuk pada kecenderungan individu untuk terus memikirkan, menganalisis, dan memverifikasi informasi negatif yang diperoleh di internet. Individu dengan tingkat *reflection* yang tinggi biasanya mengikuti analisis

berita, membaca komentar, serta mencari informasi tambahan terkait peristiwa yang sedang dibahas (Melnyk & Stadnik, 2024).

2.1.4 Dampak *Doomscrolling*

Berdasarkan penelitian Sa'idah & Aryani (2025) *doomscrolling* memiliki beberapa dampak, sebagai berikut:

1. Dampak *doomscrolling* terhadap kesehatan mental

Doomscrolling berkorelasi positif dengan peningkatan kecemasan pada remaja. Penelitian Sa'idah & Aryani (2025) menunjukkan bahwa semakin sering remaja terpapar konten negatif, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan. Paparan berulang terhadap berita buruk membentuk persepsi dunia yang tidak aman sehingga memicu *overthinking*, ketegangan emosional, dan stress berlebih.

2. Dampak *doomscrolling* terhadap kualitas tidur

Doomscrolling yang dilakukan terutama pada malam hari dapat mengganggu pola tidur alami tubuh dan menurunkan kualitas tidur. Sa'idah & Aryani (2025) menemukan bahwa *doomscrolling* secara signifikan memprediksi gangguan tidur, seperti kualitas tidur dan kelelahan di siang hari. Temuan ini sejalan dengan Woran et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial di malam hari berhubungan dengan penurunan kualitas tidur. Gangguan tidur tersebut turut berdampak pada stabilitas emosi dan fungsi kognitif remaja (Rodrigues, 2022).

3. Dampak *doomscrolling* terhadap konsentrasi dan motivasi belajar

Doomscrolling berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi dan motivasi belajar akibat kelelahan mental dan emosional. Sa'idah & Aryani (2025) menunjukkan bahwa perilaku ini menurunkan kemampuan fokus akademik. Paparan konten negatif secara terus-menerus juga dapat menyebabkan kelelahan emosional yang mendalam (*emotional exhaustion*) serta gangguan perhatian dan memori kerja (Satici et al., 2023). Beban emosional yang meningkat akibat konten negatif juga mempengaruhi daya ingat jangka pendek dalam kegiatan belajar (Mannell & Meese, 2022). Dengan demikian,

doomscrolling memiliki dampak konsisten terhadap penurunan kualitas pembelajaran remaja (Satici et al., 2023).

4. Dampak terhadap Regulasi Emosi dan Perilaku

Doomscrolling memengaruhi regulasi emosi remaja karena sering dilakukan secara otomatis tanpa kesadaran penuh. Remaja yang sulit menghentikan *scrolling* meski merasa cemas menunjukkan pola perilaku adiktif digital (Sharma et al., 2022). Paparan konten negatif berulang dan rendahnya literasi digital memperburuk kontrol emosi serta mudah terjebak dalam siklus *doomscrolling* (Sa'idah & Aryani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *doomscrolling* dapat menghambat perkembangan kontrol diri dan regulasi emosi pada remaja (Satici et al., 2023).

2.2 Konsep Motivasi Belajar

2.2.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran. Individu cenderung dapat belajar dengan baik jika memiliki dorongan berupa motivasi. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin besar juga kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Herwati et al., 2023). Kemudian menurut Sari et al. (2022) motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat intelektual dan berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar serta menumbuhkan rasa antusiasme dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sardiman, 2018). Selain itu, Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan, kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, serta adanya penghargaan dalam belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud adalah

motivasi akademik yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar akademik secara umum bukan pada mata pelajaran tertentu.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Menurut penelitian Suari et al. (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

1. Cita-cita atau Aspirasi siswa.

Cita-cita atau aspirasi siswa berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Ketika siswa memiliki cita-cita yang jelas, hal tersebut dapat memicu dorongan intrinsik tinggi agar belajar lebih rajin dan konsisten. Aspirasi yang tinggi membuat siswa lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan berusaha mencapai tujuan mereka (Ihsani & Nurfarhan, 2024).

2. Kemampuan belajar siswa.

Kemampuan belajar mencakup keahlian kognitif siswa seperti kemampuan memahami informasi, memusatkan perhatian, mengingat, serta keterampilan berpikir. Siswa dengan kemampuan belajar yang baik biasanya merasa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga dorongan untuk memahami materi menjadi lebih tinggi dan dapat menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan belajar dapat menimbulkan frustrasi dan menurunkan motivasi belajar siswa (Ihsani & Nurfarhan, 2024).

3. Kondisi lingkungan.

Lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga fasilitas fisik dan psikososial yang mendukung atau menghambat proses belajar, lingkungan yang kondusif (termasuk dukungan orang tua, interaksi positif antar siswa, fasilitas yang memadai, dan suasana rasa aman) mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena terdapat dukungan eksternal untuk aktivitas belajar mereka. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Rangan & Dhiu, 2025).

4. Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

Upaya guru adalah semua tindakan pendidik untuk merangsang dan memelihara motivasi belajar siswa. Ini termasuk penggunaan metode pengajaran yang menarik, pemberian umpan balik positif, strategi pembelajaran yang relevan, dan interaksi yang mendukung. Guru yang proaktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Simamora & Simamora, 2021).

2.2.3 Aspek Motivasi Belajar

Aspek motivasi belajar berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam proses belajar. Menurut Ryan & Deci (2020), motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari luar. Dorongan ini muncul ketika seseorang melakukan aktivitas belajar karena rasa ingin tahu, minat, atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas tersebut, bukan karena imbalan maupun tekanan eksternal (Ryan & Deci, 2020).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar yang dipengaruhi oleh faktor di luar diri peserta didik. Bentuk motivasi ini mencakup beberapa contoh, seperti belajar karena adanya hadiah atau ancaman hukuman, dorongan yang berkaitan dengan rasa bersalah atau harga diri, kesadaran akan pentingnya suatu aktivitas, hingga keyakinan bahwa aktivitas tersebut selaras dengan nilai dan identitas diri (Ryan & Deci, 2020).

3. Amotivasi

Amotivasi merupakan suatu keadaan individu yang tidak termotivasi baik secara internal maupun eksternal (Ryan & Deci, 2020).

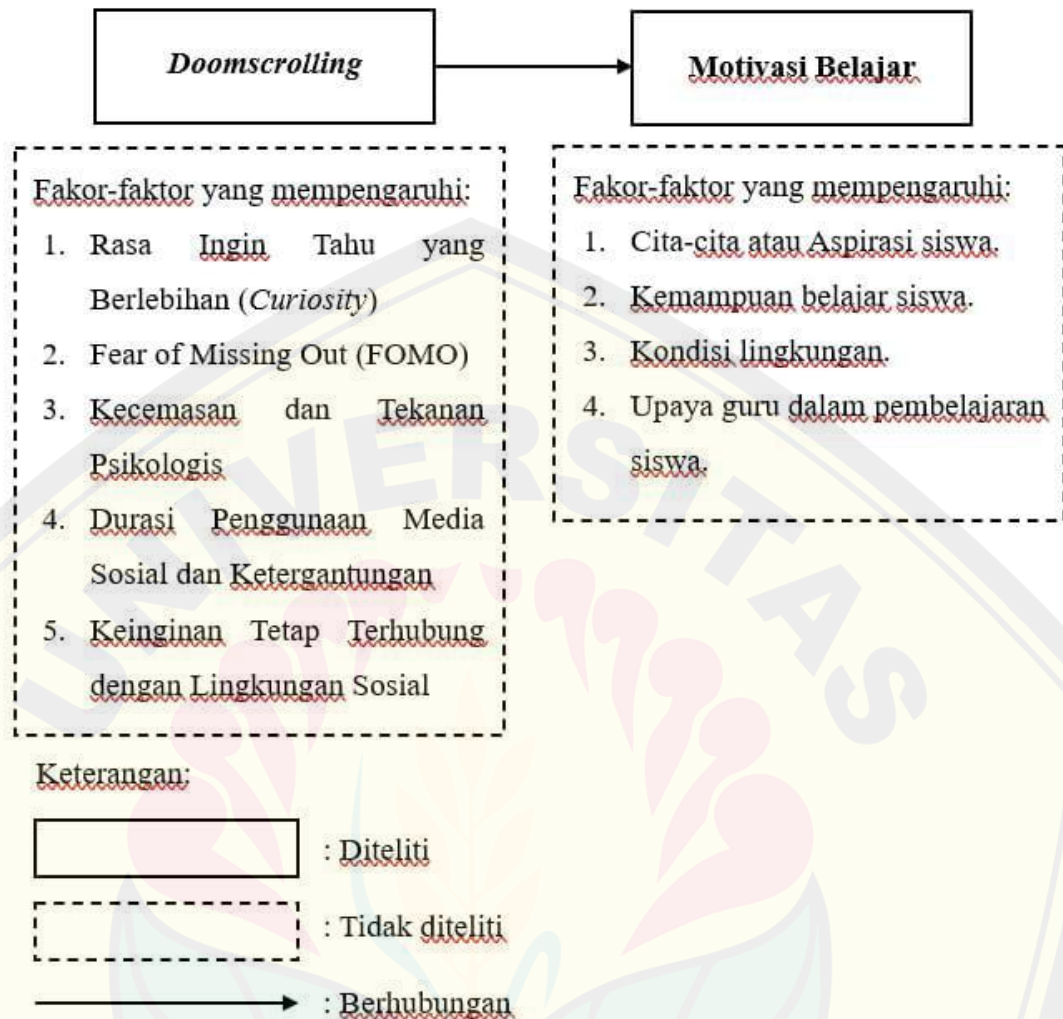
2.3 Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar

Doomscrolling merupakan perilaku seseorang yang secara berulang menelusuri berita atau konten negatif di media sosial sehingga menimbulkan kecemasan dan gangguan emosional (Sa'idah & Aryani, 2025). Tingginya tingkat *doomscrolling* berhubungan dengan gangguan regulasi emosi dan peningkatan kecemasan, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi aspek kognitif dan motivasional individu (Shabahang et al., 2024). *Doomscrolling* berkontribusi terhadap terjadinya pengalihan waktu belajar (*time displacement*), gangguan konsentrasi, dan kelelahan mental akibat paparan konten negatif yang berulang, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas keterlibatan belajar remaja (Sa'idah & Aryani, 2025). Kondisi ini berdampak pada menurunnya keterlibatan belajar serta melemahnya kontrol diri dalam mengatur waktu dan prioritas belajar (Satici et al., 2023).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi *doomscrolling*, semakin besar kecenderungan individu mengalami penurunan konsentrasi belajar, gangguan tidur, serta kelelahan emosional yang berpotensi menurunkan motivasi belajar (Sa'idah & Aryani, 2025). Ketika waktu belajar berkurang dan disertai kondisi emosional negatif, motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik cenderung mengalami penurunan (Shofiyanti & Kartasasmita, 2024). Individu menjadi lebih mudah mengalami prokrastinasi akademik dan kehilangan minat terhadap tugas-tugas pembelajaran (Al Wafa et al., 2024).

Berdasarkan teori motivasi belajar, kondisi psikologis yang positif, seperti perasaan aman, fokus, dan kontrol diri, merupakan prasyarat penting bagi munculnya motivasi belajar yang optimal (Shofiyanti & Kartasasmita, 2024). *Doomscrolling* yang berkaitan erat dengan peningkatan stress dan kecemasan dapat menghambat pemenuhan kebutuhan psikologis tersebut, sehingga berdampak negatif terhadap motivasi belajar (Shabahang et al., 2024). Dengan demikian, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *doomscrolling* pada individu, maka semakin rendah motivasi belajarnya, karena perilaku tersebut mengganggu aspek emosional, kognitif, dan manajemen waktu yang berperan penting dalam proses belajar (Satici et al., 2023).

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

2.5.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar remaja SMA di wilayah pertanian.

2.5.2 Hipotesis Nol (H0)

Tidak terdapat hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar SMA di wilayah pertanian.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang mengkaji antara faktor penyebab dengan dampak atau hasil, di mana pengambilan data dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu tertentu (Sofya et al., 2024).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
Variabel independent: <i>Doomscrolling</i>	Perilaku menelusuri informasi negatif secara berlebihan di media sosial yang menimbulkan perasaan cemas dan sulit dihentikan.	<i>Addiction</i> (Kecanduan) <i>Rigidity</i> (Kekakuan) <i>Mental Health</i> (Kesehatan Mental) <i>Reflection</i> (Refleksi)	<i>Doomscrolling Questionnaire</i> (DQ-12) dikembangkan oleh Melnyk & Stadnik (2024) dan diadaptasi oleh Kholifatur Rosyidah (2026).	Ordinal	Skor 0-96 poin: Minimal: 0-16 Ringan: 17-36 Sedang: 37-60 Cukup Berat: 61-80 Berat: 81-96 (Melnyk & Stadnik, 2024).
Variabel dependen: Motivasi Belajar	Dorongan semangat dalam diri siswa serta dipengaruhi oleh faktor dari luar, seperti dorongan orang tua atau guru supaya siswa termotivasi dalam kegiatan belajar.	<i>Intrinsic Motivation</i> (motivasi intrinsik) <i>Extrinsic Motivation</i> (Motivasi Ekstrinsik) <i>Amotivation</i> (Amotivasi)	<i>Academic Motivation Scale</i> (AMS) dikembangkan oleh Natalya & Purwanto (2018) dan diadaptasi oleh (Akhadya, 2025).	Ordinal	Tinggi: $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ Sedang: $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ Rendah: $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ (Akhadya, 2025).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Jenggawah dengan menggunakan *Google Form* yang disebarakan kepada siswa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri Jenggawah pada tahun ajaran 2025/2026 yang masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada bulan Juni 2026, dengan jumlah total 565 siswa, yang terdiri dari 283 siswa kelas X dan 282 siswa kelas XI. Siswa kelas XII tidak termasuk dalam populasi penelitian karena pada waktu pelaksanaan penelitian sudah tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMA Negeri Jenggawah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian akan dihitung menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error margin* 5% atau 0,05 dengan tingkat signifikan 95%

Populasi pada penelitian ini sebanyak (N =565 orang) dan menggunakan *error margin* (e = 0,05).

Maka dapat dihitung, sebagai berikut:

$$n = \frac{565}{1 + 565 (0,05)^2} = \frac{565}{2,4125} = 234$$

Maka jumlah sampel yang direncanakan adalah 234 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X dan XI di SMA Negeri Jenggawah, teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang unurnya tidak

homogen atau memiliki karakteristik yang beragam, seperti perbedaan tingkat kelas, usia, serta pengalaman penggunaan media sosial.

Berikut merupakan rumus untuk mencari jumlah sampel bertingkat:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel tiap kelas

Ni = Jumlah populasi tiap kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	sampel
1.	X	283	$\frac{283}{565} \times 234 = 117$
2.	XI	282	$\frac{282}{565} \times 234 = 117$
Total		565	234

3.3.4 Kriteria Subjek Penelitian

a. Kriteria Inklusi :

1. Siswa yang masih berstatus aktif.
2. Siswa yang berusia 15-18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah.
3. Siswa yang memiliki *smartphone*.
4. Siswa yang memiliki media sosial.
5. Siswa yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi :

Siswa yang tidak hadir saat pengambilan data (sakit, izin, atau tanpa keterangan).

3.4 Prosedur Penelitian

1. Menyusun proposal skripsi.
2. Melaksanakan seminar proposal.

3. Melakukan uji etik dan telah mendapatkan sertifikat laik etik oleh KEPK FKPEP Unej dengan No. 290/UN25.1.14/KEPK/2026.
4. Penelitian ini telah mendapatkan surat izin penelitian dari LP2M Universitas Jember dengan No. 04672/DSTT/UN25.C1/LT/2026.
5. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SMA Negeri Jenggawah
6. Peneliti melakukan penentuan responden penelitian sesuai dengan kriteria subjek penelitian.
7. Peneliti berdiskusi dengan pihak wali kelas untuk membantu penyebaran kuesioner yang menggunakan *Google Form*.
8. Peneliti dibantu oleh teman dalam pengaambilan data responden di sekolah dan telah dilakukan briefing terlebih dahulu.
9. Peneliti menjelaskan dengan jelas kepada siswa maksud, tujuan, proses penelitian, kontrak waktu pengisian.
10. Peneliti menyertakan persetujuan yang harus disetujui oleh responden sebelum melakukan pengisian kuesioner.
11. Responden mengisi kuesioner karakteristik responden, kuesioner *Doomscrolling*, dan kuesioner Motivasi Belajar.
12. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden apabila ingin bertanya.
13. Pengambilan data diakhiri dengan ucapan terima kasih dari peneliti dan pemberian *reward* untuk responden yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian ini.
14. Peneliti melakukan pengkodean dan entry data ke program SPSS.
15. Peneliti menganalisis univariat dan bivariat.
16. Peneliti menginterpretasi hasil analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
17. Peneliti menyusun dan menulis hasil dan pembahasan penelitian.
18. Peneliti menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian.
19. Peneliti menyelesaikan skripsi yang disusun.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Data primer penelitian merupakan data yang didapatkan dari kuesioner berisikan karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, media sosial yang paling sering digunakan, durasi menggunakan media sosial, waktu menggunakan media sosial paling sering, kuesioner *doomscrolling*, dan kuesioner motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder penelitian didapatkan atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data jumlah siswa di SMAN Jenggawah yang didapatkan melalui arsip kesiswaan milik sekolah.

3.6 Alat/Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen *Doomscrolling*

Variabel *doomscrolling* dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Doomscrolling Questionnaire* (DQ-12), yaitu kuesioner yang dikembangkan oleh Melnyk & Stadnik (2024) untuk menilai tingkat *doomscrolling*. Instrumen ini terdiri dari 12 butir pertanyaan yang mencakup empat dimensi utama, yaitu *addiction* (kecanduan terhadap berita negatif), *rigidity* (kesulitan mengendalikan perilaku *doomscrolling*), *mental health* (dampak psikologis dan fisiologis dari *doomscrolling*), dan *reflection* (refleksi diri terhadap *doomscrolling*). Setiap butir pertanyaan diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, biasanya, selalu. 12 item tersebut dikategorikan dalam lima tingkat keparahan *doomscrolling*, yaitu minimal, ringan, sedang, cukup berat, dan berat. Instrumen ini dikembangkan kembali dan telah diuji validitas dan reliabilitas ulang pada remaja SMA Negeri 2 Jember oleh Rosyidah (2026). Hasil uji yang dilakukan menunjukkan seluruh item memiliki *faktor loading* di atas 0,5 dan nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha = 0,773$, yang menandakan bahwa reliabilitas berada pada kategori baik, sehingga DQ-12 dinyatakan layak digunakan untuk mengukur tingkat *doomscrolling* pada remaja.

Tabel 3.3 *Blueprint* Instrumen *Doomscrolling*

No.	Indikator	Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Addiction</i> (Kecanduan)	-	1,4,8,9	4
2.	<i>Rigidity</i> (Kekakuan)	-	2,5,10	3
3.	<i>Mental Health</i> (Kesehatan mental)	-	3,6,11	3
4.	<i>Reflection</i> (Refleksi)	-	7,12	2
Total				12

Tabel 3.4 Skala Likert Instrumen *Doomscrolling*

Skala Likert	Jenis Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	-	0
Kadang-kadang	-	1
Sering	-	2
Biasanya	-	3
Selalu	-	4

3.6.2 Instrumen Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar akan diukur menggunakan *Academic Motivation Scale* (AMS) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Natalya & Purwanto (2018). Pada instrumen ini terdapat 30 butir, dan terdapat aspek utama yaitu *Intrinsic Motivation*, *Extrinsic Motivation*, dan *Amotivation*. Setiap butir pertanyaan diukur menggunakan skala Likert empat poin dengan pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. 30 item tersebut dikategorikan dalam tiga tingkatan motivasi belajar, yaitu tinggi, sedang, rendah. Instrumen ini dikembangkan kembali dan telah di uji validitas dan reliabilitas ulang pada remaja SMA Negeri 2 Malang oleh Akhadya (2025). Hasil uji yang dilakukan menunjukkan seluruh item memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha = 0,983$, yang menandakan bahwa reliabilitas berada pada kategori baik, sehingga AMS dinyatakan layak digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada remaja.

Tabel 3.5 *Blueprint* Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Intrinsic Motivation</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-	12
2.	<i>Extrinsic Motivation</i>	13,14,15,16,17,18,19,20,	-	12

3.	<i>Amotivation</i>	21,22,23,24 -	25,26,27,28, 29,30	6
Total				30

Tabel 3.6 Skala Likert Instrumen Motivasi Belajar

Skala Likert	Jenis Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi usia, jenis kelamin, media sosial yang paling sering digunakan, durasi menggunakan media sosial, waktu membuka media sosial paling sering, tingkat *doomscrolling*, dan tingkat motivasi belajar remaja SMA Negeri Jenggawah.

3.7.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA. Penelitian ini akan menggunakan uji Korelasi *Kendall's Tau-c*. Uji ini merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dengan skala data ordinal dengan jumlah kategori yang tidak sama.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat laik etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan (KEPK F.Kep UNEJ) dengan No. 290/UN25.1.14/KEPK/2026. Prinsip etik yang sudah dilakukan sebagai berikut.

1. Otonomi

Partisipasi yang dilakukan responden bersifat sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan.

2. *Beneficence dan Non-Maleficence*

Penelitian ini tidak berisiko terhadap masalah kesehatan para responden dan penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen karena bertujuan untuk

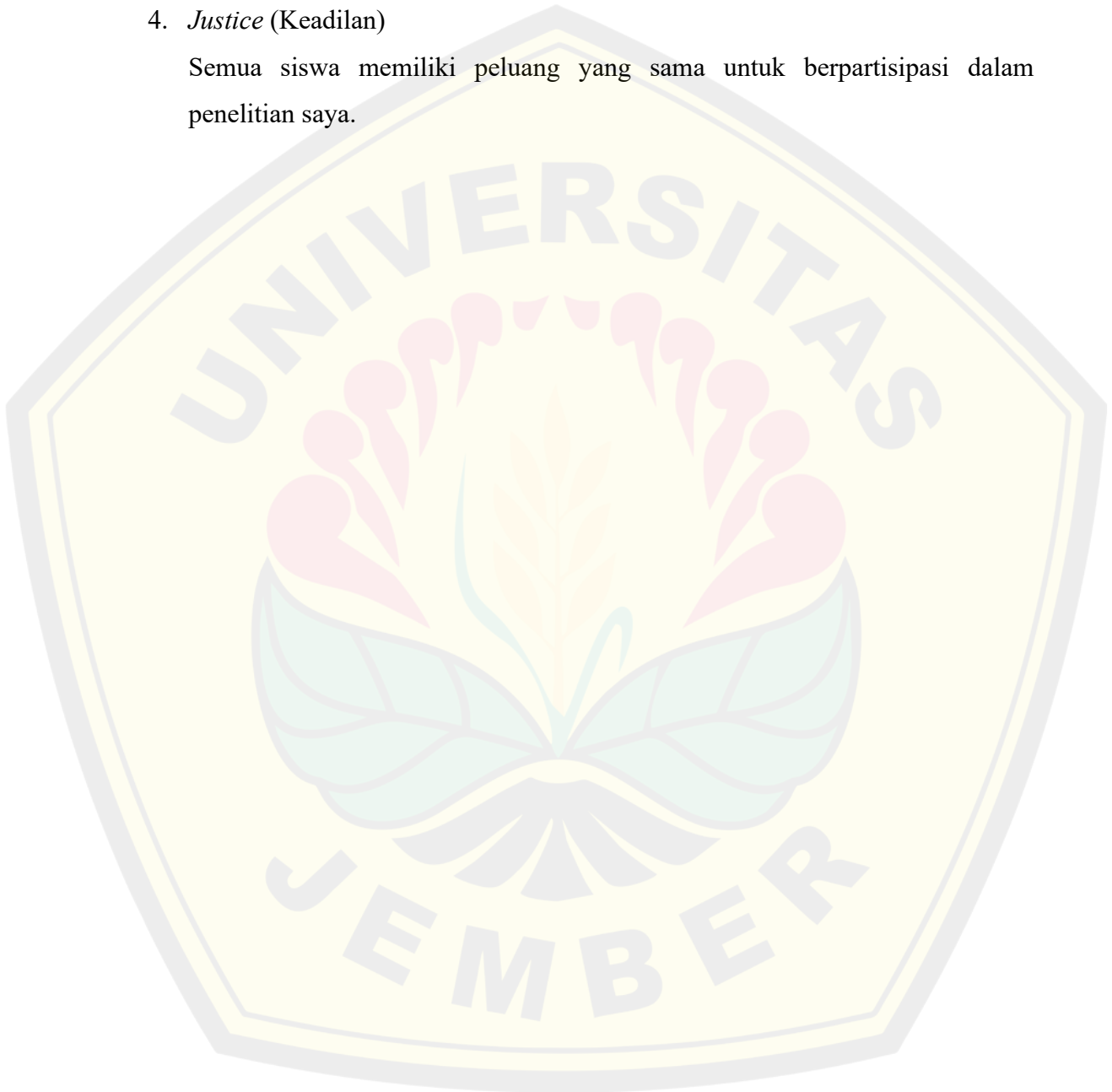
melihat hubungan antar variabel tanpa memberikan intervensi yang berpotensi menimbulkan dampak psikologis pada responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menyimpan semua data responden dengan aman serta tidak mencantumkannya dalam laporan.

4. *Justice* (Keadilan)

Semua siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian saya.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Jenggawah dengan sasaran siswa kelas X dan XI pada tahun ajaran 2025/2026. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas tiga bagian, yaitu karakteristik responden, instrumen *Doomscrolling*, dan instrumen Motivasi Belajar. Adapun data sekunder didapatkan dari pihak sekolah, yang menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan adalah 565 siswa, meliputi 283 siswa kelas X dan 282 siswa kelas XI. Proses pengumpulan data berlangsung pada bulan Juni dengan melibatkan 234 siswa yang telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, kelas, media sosial yang paling sering digunakan, durasi menggunakan media sosial, dan waktu membuka media sosial.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (n=234)

Karakteristik	Mean	Min - Max
Usia (Tahun)	16.51	15-18

Sumber: Data Primer Peneliti, Juni 2026

Berdasarkan hasil analisis data, usia responden mempunyai mean 16.51 tahun dengan rentang usia 15 – 18 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Media Sosial yang Paling Sering Digunakan, Durasi Menggunakan Media Sosial, dan Waktu Membuka Media Sosial Paling Sering (n=234)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	72	30,8
	Perempuan	162	69,2
	Total	234	100
2	Media Sosial yang Paling Sering Digunakan		
	Instagram	46	19,7
	TikTok	158	67,5
	X / Twitter	4	1,7
	YouTube	26	11,1
	Total	234	100

3	Durasi Menggunakan Media Sosial		
	< 3 jam	74	31,6
	3 – 6 jam	138	59,0
	> 6 jam	22	9,4
	Total	234	100
4	Waktu Paling Sering Membuka Media Sosial		
	Pagi hari	5	2,1
	Siang hari	60	25,6
	Malam hari	169	72,2
	Total	234	100

Sumber: Data Primer Peneliti, Juni 2026

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan sebanyak 162 siswa (69,2%) sedangkan laki-laki sebanyak 72 siswa (30,8%). Berdasarkan data media sosial yang paling sering digunakan, distribusi terbanyak adalah pada media sosial TikTok dengan jumlah 158 pengguna (67,5%). Berdasarkan data durasi penggunaan media sosial, distribusi terbanyak adalah pada 3 – 6 jam durasi penggunaan dengan jumlah 138 (59,0%). Dan berdasarkan data waktu membuka media sosial, distribusi terbanyak adalah pada waktu malam hari dengan jumlah 169 siswa (72,2%).

4.1.2 *Doomscrolling* pada Remaja SMA

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian berupa *doomscrolling* yang diukur menggunakan kuesioner DQ-12 pada remaja SMA kelas X dan XI di SMA Negeri Jenggawah. Hasil penelitian menjelaskan mengenai frekuensi *doomscrolling* pada remaja SMA berdasarkan 12 pertanyaan kuesioner yang terdiri dari 5 kategori hasil yaitu *doomscrolling* minimal, ringan, sedang, cukup berat, dan berat.

Tabel 4.3 Distribusi Data Tingkat *Doomscrolling* (n=234)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minimal	140	59,8
Ringan	76	32,5
Sedang	14	6,0
Cukup berat	4	1,7
Total	234	100

Sumber Data Primer Peneliti, Juni 2026

Tabel 4.3 menunjukkan hasil tingkat *doomscrolling* pada remaja SMA di SMA Negeri Jenggawah. Berdasarkan tabel tersebut sebagian besar responden

berada dalam kategori *doomscrolling* minimal, yakni 140 siswa (59,8%). Dalam penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya responden yang berada dalam kategori berat.

Tabel 4.4 Hasil Indikator *Doomscrolling* (n=234)

Indikator	Median	Min-Max
<i>Addiction</i> (Kecanduan)	2	0-12
<i>Rigidity</i> (Kekakuan)	3	0-9
<i>Mental Health</i> (Kesehatan Mental)	3	0-9
<i>Reflection</i> (Refleksi)	1	0-7

Sumber Data Primer Peneliti, juni 2026

Pada tabel 4.4, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *rigidity* (kekakuan) dan *mental health* (kesehatan mental) memiliki nilai median tertinggi, yaitu sebesar 3 dengan rentang skor 0-9. Sementara itu, indikator *addiction* (kecanduan) memiliki nilai median sebesar 2 dengan rentang skor 0-12 dan indikator *reflection* (refleksi) memiliki nilai median terendah, yaitu sebesar 1 dengan rentang skor 0-7.

4.1.3 Motivasi Belajar pada Remaja SMA

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian berupa motivasi belajar yang diukur menggunakan instrumen *Academic Motivation Scale* (AMS) pada remaja SMA kelas X dan XI di SMA Negeri jenggawah. Hasil penelitian menjelaskan mengenai frekuensi motivasi belajar pada remaja SMA berdasarkan 30 pertanyaan kuesioner yang terdiri dari 3 kategori hasil yaitu motivasi belajar rendah, sedang, tinggi.

Tabel 4.5 Distribusi Data Tingkat Motivasi Belajar (n=234)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	30	12,8
Sedang	154	65,8
Tinggi	50	21,4
Total	234	100

Sumber: Data Primer Peneliti, Juni 2026

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari distribusi motivasi belajar siswa di SMA Negeri Jenggawah. Berdasarkan hasil kategori distribusi, mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 154 siswa (65,8%).

Tabel 4.6 Hasil Indikator Motivasi Belajar (n=234)

Indikator	Median	Min-Max
<i>Intrinsic Motivation</i>	38	17-48
<i>Extrinsic Motivation</i>	40,5	20-48
<i>Amotivation</i>	20	6-24

Sumber: Data Primer Peneliti, Juni 2026

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa indikator *extrinsic motivation* memiliki nilai median tertinggi, yaitu sebesar 40,5 dengan rentang skor 20-48. Sementara itu, indikator *intrinsic motivation* memiliki nilai median sebesar 38 dengan rentang skor 17-48 dan indikator *amotivation* memiliki nilai median terendah, yaitu sebesar 20 dengan rentang skor 6-24.

4.1.4 Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.7 Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA (n=234)

Variabel	<i>p-value</i>	r	Arah Korelasi
<i>Doomscrolling</i> dengan Motivasi Belajar	0,000	-0,192	Negatif

Sumber: Data Primer Peneliti, Juni 2026

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil uji korelasi Kendall's Tau-c antara *doomscrolling* dan motivasi belajar pada remaja di SMA Negeri Jenggawah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikasnsi (*p-value*) sebesar 0,000 serta koefisien korelasi (r) sebesar -0,192, yang mengindikasikan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar kedua variabel tersebut. Arah negatif pada hubungan ini berarti semakin tinggi tingkat *doomscrolling* yang dilakukan, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,192 tersebut menurut Sugiyono (2018) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara *doomscrolling* dan motivasi belajar tergolong sangat rendah.

Tabel 4.8 Tabulasi Silang *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar (n=234)

		Motivasi Belajar						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%	f	%
<i>Doomscrolling</i>	Minimal	12	5.1	89	38	39	16.7	140	59.8
	Ringan	9	3.8	57	24.4	10	4.3	76	32.5
	Sedang	6	2,6	7	3	1	0.4	14	6
	Cukup Berat	3	1.3	1	0.4	0	0	4	1.7
Total		30	12.8	154	65.8	50	21.4	234	100

Sumber: Data Primer Peneliti, Juni 2026

Tabulasi silang antara *doomscrolling* dan motivasi belajar pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *doomscrolling* dalam kategori minimal dan tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang. Kombinasi kedua kategori tersebut ditemukan pada 89 siswa (39%) dari total responden penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden memiliki mean yaitu 16.51, yang berarti sebagian besar responden berada pada fase remaja tengah. Hal ini sejalan dengan temuan Anderson et al. (2023) yang menyebutkan bahwa remaja termasuk kelompok yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Syakira et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa perilaku *doomscrolling* banyak ditemukan pada kelompok usia remaja karena tingginya intensitas penggunaan media sosial.

Menurut Ballard et al. (2022) menjelaskan bahwa masa remaja adalah tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan kognitif, psikososial, dan meningkatnya kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian serta identitas diri. Pada fase ini, remaja mulai lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana memperoleh informasi di media sosial, termasuk informasi yang bersifat negatif maupun menimbulkan kecemasan dan menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Menurut peneliti, karakteristik responden yang berada dalam fase remaja tengah menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari proses perkembangan mereka. Namun, usia bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan munculnya perilaku *doomscrolling* karena perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola penggunaan media sosial.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Syakira et al. (2025) yang juga

menemukan proporsi responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki dalam kajian mengenai penggunaan media sosial. Tingginya proporsi perempuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh komposisi siswa di lokasi penelitian yang memang didominasi oleh perempuan. Di samping itu, perempuan dikenal cukup aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi, mencari informasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun peneliti berpendapat, dominasi responden perempuan dalam penelitian ini lebih menggambarkan karakteristik populasi di lokasi penelitian sehingga hasil ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan *doomscrolling* yang lebih dibandingkan laki-laki.

c. Media Sosial yang Paling Sering Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform media sosial yang paling sering digunakan oleh responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Conte et al. (2024) yang menyebutkan bahwa TikTok menjadi salah satu media sosial yang paling populer di kalangan remaja karena menawarkan konten yang menarik, singkat, dan mudah diakses. Menurut Sharma et al. (2022), kemudahan akses informasi melalui media sosial dapat mendorong pengguna untuk terus mengikuti berbagai konten yang tersedia, termasuk berita atau informasi negatif yang berpotensi memicu perilaku *doomscrolling*.

Selain itu, algoritma TikTok memungkinkan pengguna memperoleh konten yang sesuai dengan minatnya sehingga meningkatkan durasi dan frekuensi penggunaan aplikasi. Menurut peneliti, tingginya penggunaan TikTok menunjukkan platform ini telah menjadi media utama responden dalam memperoleh informasi dan hiburan. Oleh karena itu, kemampuan remaja dalam menyaring informasi dan mengendalikan penggunaan media sosial menjadi penting untuk mencegah munculnya perilaku *doomscrolling*.

d. Durasi Menggunakan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakses media sosial selama 3-6 jam setiap harinya. Temuan ini selaras dengan penelitian Sa'idah dan Aryani (2025) yang menemukan bahwa remaja menghabiskan waktu cukup panjang untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas

harian mereka. WHO (2024) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam durasi yang panjang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, termasuk perilaku, kesehatan mental, dan aktivitas akademik.

Semakin lama individu menggunakan media sosial, semakin besar peluang untuk terpapar berbagai informasi yang tersedia pada platform digital. Namun peneliti berpendapat sesuai dengan penelitian, lamanya durasi penggunaan media sosial tidak selalu menunjukkan tingginya perilaku *doomscrolling*, tetapi lebih bergantung pada bagaimana responden menggunakan media sosial, termasuk tujuan penggunaan dan kemampuan mengontrol paparan terhadap berbagai konten atau informasi yang diterima.

e. Waktu Paling Sering Membuka Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa malam hari menjadi waktu yang paling sering digunakan responden untuk mengakses media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'idah dan Aryani (2025) yang menunjukkan bahwa remaja cenderung menggunakan media sosial pada waktu luang setelah menyelesaikan aktivitas utama mereka. Penelitian Woran et al. (2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial pada malam hari merupakan pola yang umum ditemukan pada kelompok remaja.

Pada malam hari, remaja umumnya memiliki lebih banyak waktu untuk beristirahat dan melakukan aktivitas yang bersifat hiburan, termasuk mengakses media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas penggunaan media sosial pada malam hari menjadi lebih tinggi dibandingkan waktu lainnya. Menurut peneliti, tingginya penggunaan media sosial pada malam hari menunjukkan bahwa waktu tersebut menjadi kesempatan utama bagi responden untuk mencari informasi dan hiburan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu penggunaan media sosial pada malam hari perlu diperhatikan agar tidak mengganggu waktu istirahat maupun aktivitas belajar pada keesokan harinya.

4.2.2 *Doomscrolling* pada Remaja SMA di SMA Negeri Jenggawah

Berdasarkan hasil penelitian pada 234 remaja sebagian besar berada dalam kategori *doomscrolling* minimal, yakni sebanyak 140 remaja (59,8%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas remaja tidak menunjukkan kecenderungan yang

kuat untuk mencari, membaca, dan mengikuti informasi negatif secara berulang melalui media sosial sehingga tidak sampai mengganggu psikologis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syakira et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pada remaja, perilaku *doomscrolling* banyak pada intensitas rendah hingga sedang. Rendahnya tingkat *doomscrolling* pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kecenderungan kuat untuk terlibat dalam pola konsumsi informasi negatif yang bersifat kompulsif. Selain itu, penelitian Satici et al. (2023) menjelaskan bahwa *doomscrolling* memiliki keterkaitan dengan penggunaan media sosial yang bermasalah dan distress psikologis. Sehingga, rendahnya *doomscrolling* yang ditemukan pada penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih mampu menggunakan media sosial dengan baik serta tidak mengalami distress psikologis yang berlebihan akibat paparan informasi digital.

Rendahnya tingkat *doomscrolling* pada penelitian ini dapat dipicu oleh karakteristik lingkungan tempat tinggal responden yang mayoritas berada di wilayah pertanian. Lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *smartphone*. Lingkungan pertanian umumnya masih memiliki interaksi sosial yang lebih kuat dibandingkan lingkungan perkotaan (Pfledderer et al., 2026), keterlibatan keluarga yang tinggi (Rahman et al., 2021), serta aktivitas sehari-hari yang lebih beragam dibandingkan lingkungan perkotaan (Sapienza et al., 2023). Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk tidak terlalu bergantung pada media sosial sebagai sumber utama aktivitas sehari-hari. Kemudian pada penelitian Rahman et al. (2021) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* pada anak dapat menekan terjadinya perilaku *doomscrolling*. Dengan demikian, keterlibatan remaja dalam aktivitas sosial dan lingkungan sekitar dapat menjadi faktor protektif yang membantu menurunkan kecenderungan *doomscrolling*.

Meskipun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan adanya responden yang berada pada kategori cukup berat dan memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa tetap memiliki kecenderungan untuk mengakses informasi negatif secara berulang dan

dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian juga karena pada penelitian Soraci et al. (2025) menunjukkan bahwa *doomscrolling* berhubungan dengan meningkatnya distress psikologis, penggunaan media sosial yang bermasalah, dan menurunnya kesejahteraan psikologis. Apabila perilaku tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat meningkatkan risiko munculnya kecemasan, kelelahan mental, serta gangguan konsentrasi sehingga dapat menurunkan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, penguatan literasi digital serta pengawasan orang tua dan guru di sekolah perlu ditingkatkan untuk menurunkan perilaku *doomscrolling* tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *rigidity* (kekakuan) memiliki nilai median sebesar 3 dengan rentang skor 0 – 9. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat *doomscrolling* responden secara umum berada pada kategori minimal, sebagian responden masih menunjukkan kecenderungan untuk terfokus pada informasi tertentu secara berulang dan mengalami dampak emosional setelah terpapar informasi negatif. Menurut Satıcı et al. (2023), aspek *rigidity* dalam *doomscrolling* menggambarkan kecenderungan individu untuk terus mencari informasi terkait suatu isu meskipun informasi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan psikologis. Perilaku ini muncul karena individu berusaha memperoleh kepastian terhadap situasi yang dianggap mengancam atau tidak pasti.

Seiring dengan hasil pada indikator pertama, indikator *mental health* juga menunjukkan nilai median sebesar 3 dengan rentang skor 0 – 9, hal tersebut menunjukkan bahwa dampak emosional merupakan aspek yang paling sering dirasakan responden ketika terpapar informasi negatif di media sosial. Temuan ini didukung oleh penelitian Shabahang et al. (2024) yang menjelaskan bahwa paparan informasi negatif secara berulang dapat memicu kecemasan, kekhawatiran, ketidaknyamanan emosional, dan meningkatnya persepsi ancaman terhadap lingkungan sekitar. Pada remaja, kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas emosi karena kemampuan regulasi emosi masih berada dalam tahap perkembangan.

Sementara itu, indikator *addiction* (kecanduan) memiliki nilai median sebesar 2 dengan rentang skor 0 – 12. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menunjukkan kecenderungan kecanduan yang kuat terhadap

aktivitas pencarian berita negatif. Temuan pada penelitian Akat dan Hamarta (2025) menemukan hubungan positif yang signifikan antara *doomscrolling* dan kecanduan media sosial, artinya ketika tingkat *doomscrolling* rendah, maka tingkat kecanduan media sosial juga rendah. Rendahnya skor *addiction* pada penelitian ini mengindikasikan bahwa responden masih mampu mengontrol diri untuk tidak terus-menerus mencari, membaca, dan mengikuti berita negatif walaupun untuk durasi penggunaan media sosial responden pada penelitian ini cukup tinggi, sehingga perilaku *doomscrolling* belum berkembang menjadi kebiasaan yang bersifat kompulsif.

Indikator *reflection* (refleksi) memiliki nilai median terendah, yaitu sebesar 1 dengan rentang skor 0 – 7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden relatif jarang melakukan pemikiran berlebihan maupun evaluasi mendalam terhadap informasi negatif yang mereka konsumsi. Menurut Laçin dan Kiye (2025), kemampuan refleksi yang baik dapat membantu individu menyadari dampak emosional dari informasi yang dikonsumsi sehingga dapat menghentikan perilaku *doomscrolling* sebelum berkembang menjadi kebiasaan yang merugikan. Pada penelitian ini, rendahnya skor refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terlalu terlibat secara emosional terhadap informasi negatif yang mereka temui di media sosial.

Menurut peneliti, fenomena *doomscrolling* pada remaja dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan sosialnya. Rendahnya tingkat *doomscrolling* menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu beradaptasi terhadap paparan informasi digital tanpa terjebak dalam perilaku pencarian informasi negatif secara berlebihan. Meskipun demikian, dominannya indikator *rigidity* dan *mental health* menunjukkan bahwa informasi negatif yang beredar di media sosial tetap memiliki potensi memengaruhi kondisi emosional remaja. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, pengawasan orang tua dan guru di sekolah, kemampuan regulasi emosi, dan penggunaan media sosial yang sehat perlu terus dikembangkan agar perilaku *doomscrolling* tidak meningkat dan tidak mengganggu kesehatan mental maupun proses belajar siswa.

4.2.3 Motivasi Belajar pada Remaja SMA di SMA Negeri Jenggawah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 234 remaja, mayoritas responden berada pada kategori motivasi belajar sedang, yakni sebanyak 154 remaja (65,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan belajar yang cukup memadai dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun dorongan tersebut belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurfila et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebagian besar ditemukan pada kategori sedang (66%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki hasrat, dorongan, kebutuhan belajar, serta harapan untuk mencapai prestasi, namun motivasi tersebut masih memerlukan dukungan dari guru dan lingkungan belajar agar dapat berkembang secara optimal. Penelitian serupa oleh Marlina et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik namun masih belum maksimal, sehingga diperlukan dorongan tambahan untuk mencapai motivasi belajar yang lebih tinggi.

Mekipun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan adanya responden yang berada pada kategori motivasi belajar rendah yaitu sebanyak 30 siswa (12,8%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian Raufelder dan Kulakow (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada remaja cenderung mengalami penurunan apabila lingkungan belajar tidak dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, sehingga dapat memengaruhi keterlibatan dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dengan motivasi rendah memerlukan perhatian dari guru, keluarga, maupun pihak sekolah melalui pemberian dukungan belajar, penguatan tujuan akademik, serta lingkungan belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa *extrinsic motivation* memiliki nilai tengah tertinggi, yaitu 40,5 dengan rentang skor 20 – 48. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar responden lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, arahan guru, harapan

memperoleh nilai yang baik, keinginan melanjutkan pendidikan, maupun penghargaan atas prestasi yang dicapai. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2021) yang menyatakan bahwa di wilayah pertanian pemantauan dan pembatasan penggunaan *smartphone* oleh orang tua mampu mendorong motivasi belajar pada anak. Menurut Ryan dan Deci (2020), *extrinsic motivation* merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya tujuan yang berasal dari luar diri. Meskipun berasal dari faktor eksternal. Dominannya motivasi ekstrinsik pada penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan dari eksternal memiliki peran besar dalam membentuk semangat belajar siswa.

Selain motivasi ekstrinsik, indikator *intrinsic motivation* juga menunjukkan nilai median yang relatif tinggi, yaitu 38 dengan rentang skor 17 – 48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi intrinsik muncul ketika individu memiliki ketertarikan dalam aktivitas pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu, menikmati proses belajar, serta mendapatkan kepuasan tersendiri dari aktivitas pembelajaran. Hasil skor motivasi intrinsik pada penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa tidak hanya mendapatkan dorongan dari luar, tetapi juga karena memiliki minat dan keinginan dalam diri untuk mengembangkan kemampuan diri.

Pada indikator *amotivation* memiliki nilai median 20 dengan rentang skor 6 – 24. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat amotivasi yang relatif rendah. Menurut Ryan dan Deci (2020), *amotivation* merupakan kondisi ketika individu tidak memiliki alasan atau dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena merasa usaha yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang diharapkan. Rendahnya indikator *amotivation* pada penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tujuan yang jelas dalam belajar serta meyakini bahwa usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat terhadap pencapaian akademik maupun masa depan. Dengan demikian, meskipun motivasi belajar responden belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi, sebagian besar siswa masih memiliki keyakinan untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.

Peneliti berpendapat, fenomena motivasi belajar remaja pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki motivasi belajar yang cukup baik dengan dominasi motivasi yang berasal dari faktor eksternal. Dukungan keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan sosial tampaknya masih menjadi pendorong utama bagi siswa dalam mempertahankan semangat belajar. Di sisi lain, masih adanya siswa dengan motivasi belajar rendah menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi tetap perlu dilakukan melalui penguatan motivasi intrinsik, pemberian dukungan sosial yang positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar remaja tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan yang saling mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah.

4.2.4 Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Kendall's Tau-c, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 serta koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,192 yang mengarah pada hubungan negatif. Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,192 tersebut mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong sangat lemah, yang berarti bahwa selain *doomscrolling* terdapat faktor lain yang memengaruhi tingkat motivasi belajar pada siswa. Dengan arah korelasi yang bersifat negatif menandakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah, yang berarti semakin tinggi intensitas perilaku *doomscrolling* yang dilakukan maka semakin rendah tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sangat lemah antara variabel *doomscrolling* dan tingkat motivasi belajar pada siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *doomscrolling* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar meskipun sebagian besar responden berada pada kategori *doomscrolling* minimal. Kondisi tersebut mengindikasikan

bahwa peningkatan intensitas paparan terhadap informasi negatif di media sosial tetap berpotensi memengaruhi aspek psikologis dan akademik remaja. Menurut (Shabahang et al., 2024), *doomscrolling* merupakan perilaku mengonsumsi informasi negatif secara berulang yang dapat meningkatkan tekanan psikologis, kecemasan, serta kesulitan dalam mengendalikan perhatian. Ketika individu terus-menerus terpapar informasi yang memicu kekhawatiran, sebagian sumber daya kognitif yang seharusnya digunakan untuk aktivitas produktif akan tersita untuk memproses informasi tersebut.

Hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui proses paparan informasi negatif yang terjadi secara berulang pada media sosial. Individu yang melakukan *doomscrolling* cenderung terus mencari dan membaca informasi yang negatif meskipun informasi tersebut memunculkan rasa cemas, khawatir, maupun ketidaknyamanan psikologis. Menurut Sharma et al. (2022), perilaku tersebut dipertahankan karena individu memiliki dorongan untuk terus memperoleh informasi terbaru mengenai peristiwa yang dianggap mengancam. Akibatnya, perhatian individu lebih banyak tertuju pada aktivitas mengakses media sosial dibandingkan aktivitas akademik sehingga sumber daya kognitif yang seharusnya digunakan untuk memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, maupun mengikuti pembelajaran menjadi berkurang. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan konsentrasi menurun, munculnya kelelahan mental, serta berkurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang berdampak pada penurunan motivasi belajar (Martin et al., 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan *Self-Determination Theory*, Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar individu dapat terpenuhi (Ryan & Deci, 2020). Paparan informasi negatif yang berlangsung secara terus-menerus melalui aktivitas *doomscrolling* berpotensi mengganggu pemenuhan kebutuhan tersebut. Remaja yang mengalami kecemasan, kekhawatiran, dan kelelahan mental cenderung mengalami penurunan kemampuan berkonsentrasi, merasa kurang mampu menyelesaikan tugas akademik, serta kehilangan minat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi intrinsik untuk belajar menurun dan

aktivitas belajar lebih banyak dipertahankan oleh faktor-faktor eksternal dibandingkan dorongan yang berasal dari dalam diri individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan remaja dalam melakukan *doomscrolling*, maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki, dan sebaliknya semakin rendah tingkat *doomscrolling*, maka tingkat motivasi belajar semakin tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'idah dan Aryani (2025) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi paparan informasi negatif melalui media sosial, semakin rendah motivasi dan keterlibatan siswa dalam akademik. Kondisi tersebut terjadi karena aktivitas *doomscrolling* menyebabkan individu lebih banyak terfokus pada informasi negatif dibandingkan aktivitas belajar sehingga menurunkan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Sharma et al., 2022). Berdasarkan hasil tabulasi silang pada penelitian ini, proporsi terbesar menunjukkan bahwa responden dengan tingkat *doomscrolling* minimal cenderung memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Temuan ini memperkuat hasil analisis korelasi yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif antara *doomscrolling* dan motivasi belajar, di mana semakin rendah kecenderungan *doomscrolling* pada siswa, maka motivasi belajar yang dimiliki cenderung lebih tinggi.

Kekuatan hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,192 termasuk dalam kategori sangat lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *doomscrolling* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar remaja. Rendahnya kekuatan hubungan pada penelitian ini dapat berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar memiliki tingkat *doomscrolling* dalam kategori minimal. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas berasal dari wilayah pertanian. Lingkungan pertanian umumnya masih memiliki interaksi sosial yang lebih kuat (Pfledderer et al., 2026), keterlibatan keluarga yang tinggi (Rahman et al., 2021), serta aktivitas sehari-hari yang lebih beragam dibandingkan wilayah perkotaan sehingga dapat mengurangi ketergantungan remaja terhadap media sosial (Sapienza et al., 2023). Keterlibatan keluarga dalam melakukan pengawasan

penggunaan *smartphone* juga berperan sebagai faktor protektif yang dapat menekan kecenderungan *doomscrolling* pada remaja (Rahman et al., 2021). Kondisi tersebut memungkinkan intensitas *doomscrolling* responden relatif rendah sehingga pengaruhnya terhadap motivasi belajar belum tampak secara kuat.

Meskipun demikian, hasil analisis indikator menunjukkan bahwa indikator *rigidity* dan *mental health* memiliki kecenderungan skor yang lebih tinggi dibandingkan indikator *doomscrolling* lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian remaja mulai mengalami kesulitan menghentikan aktivitas *doomscrolling* dan mulai merasakan dampaknya terhadap kondisi psikologis (Melnik & Stadnik, 2024). Di sisi lain, indikator motivasi ekstrinsik merupakan indikator dengan kecenderungan skor tertinggi pada variabel motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih terdorong untuk belajar karena faktor-faktor eksternal, seperti harapan orang tua, tuntutan akademik, keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maupun cita-cita di masa depan (Ryan & Deci, 2020). Dominannya motivasi ekstrinsik tersebut menunjukkan bahwa remaja mampu mempertahankan motivasi belajar meskipun sebagian responden memiliki kecenderungan melakukan *doomscrolling*. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan dukungan teman sebaya (Ihsani & Nurfarhan, 2024). Oleh karena itu, kontribusi *doomscrolling* terhadap motivasi belajar pada penelitian ini menjadi relatif kecil meskipun hubungan yang ditemukan bersifat signifikan.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa *doomscrolling* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian. Semakin tinggi remaja melakukan *doomscrolling* maka semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan pada motivasi belajar. Hubungan antara *doomscrolling* dan motivasi belajar terbukti signifikan, namun nilai korelasi yang tergolong sangat lemah menunjukkan bahwa *doomscrolling* bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi dengan motivasi belajar pada siswa. Faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar, seperti kondisi psikologis, regulasi diri, dukungan lingkungan, serta lingkungan tempat

tinggal. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar pada remaja tidak hanya difokuskan pada pengendalian perilaku *doomscrolling*, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan literasi digital, penguatan regulasi diri dalam menggunakan media sosial, dukungan keluarga, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu mempertahankan motivasi belajar remaja.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden memiliki nilai mean 16.51 dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, paling sering menggunakan platform media sosial TikTok, dengan durasi akses dominan berkisar antara 3 – 6 jam per hari, serta memiliki pola waktu akses paling sering pada malam hari.
- b. Tingkat perilaku *doomscrolling* pada siswa SMA Negeri Jenggawah sebagian besar berada dalam kategori minimal, yaitu sebanyak 140 siswa (59,8%).
- c. Tingkat motivasi belajar pada siswa SMA Negeri Jenggawah sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 154 siswa (65,8%).
- d. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi yang sangat lemah antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA di wilayah pertanian. Hal ini menandakan bahwa peningkatan *doomscrolling* berkorelasi dengan penurunan motivasi belajar siswa di sekolah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar, padahal motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi psikologis, regulasi diri, dukungan lingkungan, serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
- b. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *self-report* sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing individu. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya *response* bias, seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial (*social desirability bias*) atau kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- c. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah saja yaitu SMA Negeri Jenggawah yang berada di wilayah pertanian, sehingga hasil penelitian belum

dapat digeneralisasikan pada seluruh remaja yang memiliki karakteristik sosial, budaya, maupun lingkungan yang berbeda, khususnya remaja di perkotaan.

- d. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hubungan yang diperoleh hanya menggambarkan hubungan antar variabel pada satu waktu pengukuran dan belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara *doomscrolling* dengan motivasi belajar.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian dan keterbatasan yang ada, saran-saran bagi akademis dan praktis yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mempererat kerja sama dengan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan seminar berkala mengenai literasi digital sehat. Mengingat motivasi belajar siswa pada penelitian ini masih berada pada kategori sedang, sekolah juga disarankan mengembangkan program yang dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti pemberian bimbingan belajar, pembelajaran yang lebih interaktif, serta kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

5.3.2 Bagi Orang Tua

Orang tua siswa disarankan untuk menerapkan pola pengawasan dan pembatasan penggunaan *smartphone* secara konsisten. Selain itu, orang tua disarankan dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar pada anak melalui pendampingan belajar, pemberian apresiasi atas pencapaian akademik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu remaja menggunakan media sosial dengan baik.

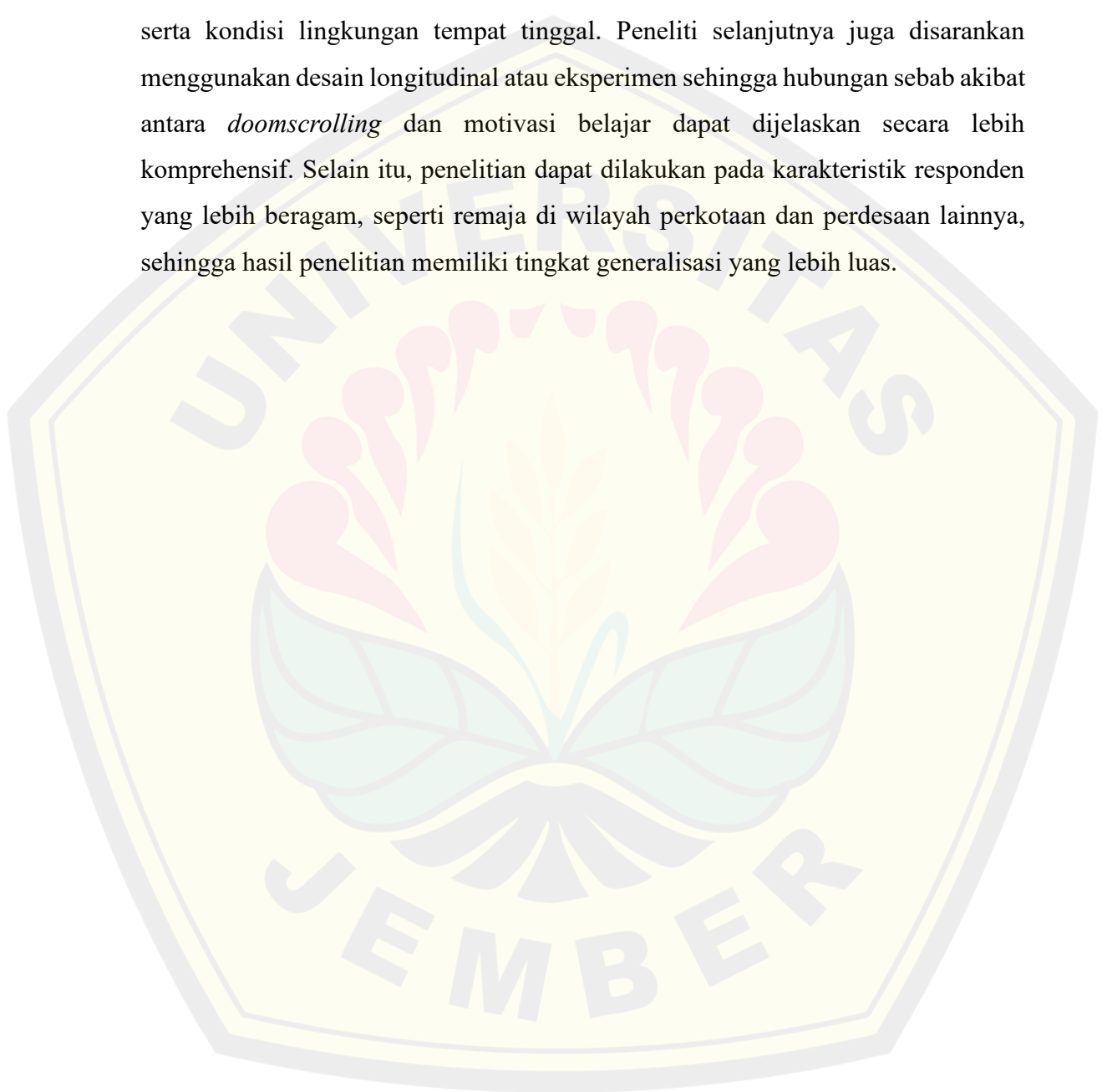
5.3.3 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan refleksi diri saat berinteraksi di media sosial. Selain itu, siswa diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menetapkan target belajar yang baik, menyusun jadwal belajar secara teratur, memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar, serta mengalokasikan

waktu luang untuk kegiatan yang produktif, seperti membaca, berdiskusi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas fisik yang mendukung kesehatan.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti kondisi psikologis, regulasi diri, dukungan lingkungan, serta kondisi lingkungan tempat tinggal. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimen sehingga hubungan sebab akibat antara *doomscrolling* dan motivasi belajar dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada karakteristik responden yang lebih beragam, seperti remaja di wilayah perkotaan dan perdesaan lainnya, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Akat, M., & Hamarta, E. (2025). Doomscrolling and social media addiction in adolescents : a two-wave longitudinal study. *Journal of Addictive Diseases*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1080/10550887.2025.2504231>
- Akhadya, V. F. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75211>
- Al Wafa, M. A., Darungan, T. S., Akbar, S., & Damanik, Z. (2024). *The Relationship of Doomscrolling with Anxiety in Students of the Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra*. 3(7), 188–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.58631/ajhs.v3i7.113>
- Anderson, M., Faverio, M., & Gottfried, J. (2023). Teens, Social Media and Technology 2023. *Pew Research Center*, December. <https://www.pewresearch.org/internet/2023/12/11/teens-social-media-and-technology-2023/>
- Ballard, P. J., Johnson, J., & Hoyt, L. T. (2022). *contextual supports to promote enacting maturing during adolescence*. September, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954860>
- Conte, G., Iorio, G. Di, Esposito, D., Romano, S., Panvino, F., Maggi, S., Altomonte, B., Casini, M. P., Ferrara, M., & Terrinoni, A. (2024). Scrolling through adolescence: a systematic review of the impact of TikTok on adolescent mental health. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 34(5), 1511–1527. <https://doi.org/10.1007/s00787-024-02581-w>
- Hamzah, B. U. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., Hermawan, W., Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., Hermawan, W., & Keuangan, P. D. (2024). *PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN FOMO FINANSIAL*. 3(2), 313–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.58268/eb.v3i2.122>
- Herwati, Arifin, M., Rahayu, T., & Waritsman, A. (2023). *MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN*.
- Ihsani, F. A., & Nurfarhan. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa*. 4(6), 869–881. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.4107>
- Laçin, B. G. D., & Kiye, S. (2025). Psychological Well-Being and Emotion Regulation as Predictors of Doomscrolling. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 15(77), 393–403. <https://doi.org/10.17066/tpdrd.1570424>
- Larassati, & Lestari, P. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Penggunaan Smartphone Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Puluhan Tengah. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijnr.v4i1.1004>
- Mannell, K., & Meese, J. (2022). From Doom-Scrolling to News Avoidance: Limiting News as a Wellbeing Strategy During COVID Lockdown. *Journalism Studies*, 23(3), 302–319.

- <https://doi.org/10.1080/1461670X.2021.2021105>
- Marlina, Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2025). Analysis of the Influencing Factors of Students' Learning Motivation in English. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(4), 608–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/joele.v4i4,%20October.78171>
- Martin, F., Long, S., Haywood, K., Xie, K., & Martin, F. (2025). Digital distractions in education : a systematic review of research on causes , consequences and prevention strategies distraction in education. *Educational technology research and development*, 73(6), 3423–3451. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10550-6>
- Melnyk, Y. B., & Stadnik, A. V. (2024). Doomscrolling Questionnaire. *Doomscrolling Questionnaire*. <https://doi.org/10.26697/9786177089161.2024>
- Natalya, L., & Purwanto, C. V. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 29. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2130118>
- Nazihah, N. N., Natasya, H., & Zakiatul, S. (2025). *Pengaruh Doomscrolling terhadap Kecemasan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*. 5(1), 261–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/juitik.v5i1.1265>
- Nurfila, Megawati, R., & Akobiarek, M. (2024). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Jayapura. *Jurnal Pendidikan*, 15(2)(316–325).
- Pfledderer, C. D., Mullane, E. J., Brown, D. M. Y., Hunt, E. T., Lanza, K., & Johnson, A. (2026). Rural-urban differences in perceived social and built environments and associations with physical activity among youth in the United States. *Preventive Medicine Reports*, 62(January), 103400. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2026.103400>
- Price, M., Legrand, A. C., Brier, Z. M. F., Stolk-cooke, K. Van, Dodds, P. S., Danforth, C. M., & Adams, Z. W. (2023). Doomscrolling during COVID-19: The negative association between daily social and traditional media consumption and mental health symptoms during the COVID-19 pandemic. *Psychol Trauma*, 14(8), 1338–1346. <https://doi.org/10.1037/tra0001202>
- Rahman, A., Ruswinarsih, S., & P, R. (2021). Penggunaan Smartphone di Kalangan Anak Petani Desa Pandan Sari kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i3.3973>
- Rangan, Y. L. P., & Dhiu, M. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas*. 4(12), 3247–3254. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v4i12.3842>
- Raufelder, D., & Kulakow, S. (2021). The role of the learning environment in adolescents' motivational development. *Motivation and Emotion*, 45(3), 299–311. <https://doi.org/10.1007/s11031-021-09879-1>
- Rice, K. (2024). *How Doomscrolling Is Impacting Social Media Users' Mood*. Morning Consult Pro.

- <https://pro.morningconsult.com/analysis/doomscrolling-impact-users-mood-2024>
- Rodrigues, E. V. (2022). *Doomscrolling – threat to Mental Health and Well-being : A Review*. 84, 127–130. <https://doi.org/10.31690/ijnr.2022.v08i04.002>
- Rosyidah, K. (2026). *Hubungan Doomscrolling dengan Tingkat Regulasi Emosi pada Remaja*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sa'idah, I., & Aryani, A. (2025). *Doomscrolling Behavior among Indonesian Adolescents : Psychological Correlates and Digital Media Usage Patterns*. 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.111322/pf7tdb83>
- Sapienza, A., Lítla, M., Lehmann, S., & Alessandretti, L. (2023). Exposure to urban and rural contexts shapes smartphone usage behavior. *PNAS Nexus*, 2(11), 1–9. <https://doi.org/10.1093/pnasnexus/pgad357>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). *Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi*. 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375>
- Satici, S. A., Gocet Tekin, E., Deniz, M. E., & Satici, B. (2023). Doomscrolling Scale: its Association with Personality Traits, Psychological Distress, Social Media Use, and Wellbeing. *Applied Research in Quality of Life*, 18(2), 833–847. <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10110-7>
- Shabahang, R., Hwang, H., Thomas, E. F., Aruguete, M. S., Ali, A., Khanzadeh, H., & Mokhtari, B. (2024). *Computers in Human Behavior Reports Doomscrolling evokes existential anxiety and fosters pessimism about human nature? Evidence from Iran and the United States*. 15(May). <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100438>
- Sharma, B., Lee, S. S., & Johnson, B. K. (2022). *The Dark at the End of the Tunnel : Doomscrolling on Social Media Newsfeeds*. 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/tmb0000059>
- Shofiyanti, G., & Kartasasmita, S. (2024). *Hubungan Sosial Media Addiction dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*. 10(13), 284–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12747388>
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2021). *UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 4(2), 92–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Metode Survey : Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif Survey Methods : Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research*. 4(3), 1695–1708. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556>
- Soraci, P., Griffiths, M. D., Bevan, N., Pisanti, R., Trovato, M., Servidio, R., D'Aleo, E., Campedelli, L., Gallo, F., & Satici, S. A. (2025). Psychometric

- analysis of the Italian Doomscrolling Scale: Associations with problematic social media use, psychological distress, and mental well-being. *Current Psychology*, 44(12), 11872–11883. <https://doi.org/10.1007/s12144-025-07976-9>
- Suari, N. W. A., Juniartini, P. P., & Devi, N. L. P. L. (2022). *Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran ipa*. 12(2), 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppii.v12i2.56561>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- Syakira, N., Ifdil, I., & Khairati, A. (2025). Analisis doomscrolling pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia, dan intensitas penggunaan media sosial. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(2), 561–577. <https://doi.org/10.29210/1164100>
- WHO. (2024). *Teens, screens and mental health*. World Health Organization. <https://www.who.int/europe/news/item/25-09-2024-teens--screens-and-mental-health>
- Woran, K., Kundre, R. M., Pondaag, F. A., Program, M., Ilmu, S., Kedokteran, F., Sam, U., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sam, U. (2021). *ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KUALITAS TIDUR PADA REMAJA*. 8(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32092>

LAMPIRAN



Lampiran 1. Lembar *Informed***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
NIM : 222310101129
Alamat : Jl. Kalimantan 4 No. 3 Sumbersari, Jember, Jawa Timur.
No. Telepon : 085189600136
E-mail : faiqfebriansyah16@gmail.com

Bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat *doomscrolling* dengan motivasi belajar pada remaja SMA yang berada di wilayah pertanian. Penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko dan kerugian bagi responden. Melainkan dapat menambah informasi, khususnya pada anak remaja SMA. Informasi yang didapat akan dijaga kerahasiannya dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian penjelasan penelitian yang akan dilakukan, apabila Saudara/I bersedia menjadi responden, saya mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang terlampir. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Muhammad Faiq Febriansyah S.
NIM. 222310101129

Lampiran 2. Lembar *Consent***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dari:

Nama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman

NIM : 222310101129

Prodi : S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Judul : Hubungan *Doomscrolling* dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan mengetahui bahwa tidak ada risiko yang membahayakan. Kerahasiaan seluruh informasi yang saya berikan akan dijamin oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.

☐ Bersedia

☐ Tidak Bersedia

Lampiran 3. Kuesioner Karakteristik Responden

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner.
2. Isilah pertanyaan yang tersedia dengan jawaban yang sama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik anda dengan memberikan tanda (✓) pada kotak jawaban yang dianggap sesuai.
4. Dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban.

Kuesioner Karakteristik

1. Nama Lengkap (Contoh: Muhammad Faiq Febriansyah):
2. No. HP atau WA (Data nomor HP hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak disebarluaskan):
3. Usia:
4. Jenis Kelamin
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
5. Kelas
 - ☐ Kelas 10
 - ☐ Kelas 11
6. Media sosial yang paling sering digunakan:
 - ☐ Instagram ☐ Facebook
 - ☐ Tik Tok ☐ You Tube
 - ☐ X / Twiter
7. Berapa lama waktu yang dihabiskan dalam membuka media sosial:
 - ☐ < 3 jam
 - ☐ 3 – 6 jam
 - ☐ > 6 jam
8. Kapan Anda paling sering membuka media sosial :
 - ☐ Pagi hari
 - ☐ Siang hari
 - ☐ Malam hari

Lampiran 4. Kuesioner *Doomscrolling***KUESIONER DOOMSCROLLING**

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pertanyaannya dengan teliti.
2. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai.
3. Terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, biasanya, selalu.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pilahn anda.

No.	PERTANYAAN	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Biasanya	Selalu
1.	Saya <i>subscribe</i> akun media sosial tertentu dan menerima notifikasi pembaruan berita yang saya periksa beberapa kali dalam sehari .					
2.	Ketika saya <i>scrolling</i> berita di internet atau media sosial, saya tidak menyadari betapa cepatnya waktu berlalu.					
3.	Saya <i>scrolling</i> berita untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menarik bagi saya (misalnya bagaimana menyelesaikan masalah, bagaimana mengambil keputusan sulit, atau bagaimana membantu orang yang saya cintai.					
4.	Sudah menjadi kebiasaan bagi saya untuk memulai setiap pagi dengan scrolling berita negatif, lalu mengakhiri hari larut malam dengan scrolling berita serupa di internet atau media sosial.					
5.	Saya merasa ngeri dengan apa yang saya lihat di media sosial, tetapi saya tidak bisa beralih ke hal lain.					

6.	Saya merasa berada dalam keadaan ketidakpastian dan kebingungan saat mengikuti berita negatif atau ketegangan, seolah-olah sesuatu yang buruk akan segera terjadi.					
7.	Saya mencoba mengikuti peristiwa negatif di media sosial untuk mengetahui apakah hal itu benar-benar terjadi.					
8.	Sudah menjadi kebiasaan bagi saya untuk memulai setiap pagi dengan scrolling berita negatif, lalu mengakhiri hari larut malam dengan scrolling berita serupa di internet atau media sosial.					
9.	Ketika saya terbangun di malam hari, saya memeriksa berita di internet atau media sosial untuk melihat apakah ada sesuatu yang buruk terjadi baru-baru ini.					
10.	Saya merasa kesulitan untuk menonton berhenti berita negatif, membaca komentar, dan menahan diri untuk tidak mendiskusikannya di media sosial.					
11.	Berita negatif terbaru menyebabkan saya mengalami gangguan makan, kecemasan, ketakutan, atau mudah tersinggung.					
12.	Saya memperhatikan dengan pemberitahuan serius dan prasangka negatif di media sosial, dan saya percaya bahwa informasi yang sebenarnya disembunyikan dari saya.					

Lampiran 5. Kuesioner Motivasi Belajar

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pertanyaannya dengan teliti.
2. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pilahan anda.
4. Berikut keterangan pilihan jawaban yang ada:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya ingin memiliki pengetahuan yang lebih banyak dengan mempelajari hal baru.				
2.	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan saat mempelajari hal baru.				
3.	Saya ingin mempelajari banyak topik yang menarik.				
4.	Pembelajaran di sekolah memberikan pembelajaran yang baru dan menarik.				
5.	Saya berupaya untuk melakukan sesuatu pada hal-hal yang sebelumnya tidak saya pahami.				
6.	Saya mempunyai ambisi untuk menyelesaikan target-target pribadi saya.				
7.	Saya mendapatkan pembelajaran tersendiri saat berusaha menyelesaikan tugas yang sulit disekolah.				
8.	Saya mengeluarkan banyak usaha untuk menguasai materi pembelajaran.				
9.	Saya bisa menikmati pelajaran yang diberikan di sekolah.				

10.	Bagi saya sekolah di SMA sangat menyenangkan.				
11.	Saya suka ketika berdiskusi dengan teman sekolah atau guru tentang materi pembelajaran.				
12.	Saya merasa senang ketika saya membaca berbagai materi pembelajaran menarik yang berada di buku maupun internet.				
13.	Saya perlu lulus SMA untuk mencapai tujuan yang saya harapkan.				
14.	Saya sekolah untuk dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan yang lebih tinggi.				
15.	Saya ingin mendapatkan kenyamanan hidup setelah selesai studi.				
16.	Saya ingin mendapatkan kampus/pekerjaan yang layak setelah lulus.				
17.	Saya ingin membuktikan pada diri saya sendiri bahwasannya saya bisa menjadi yang terbaik di masa sekolah ini.				
18.	Saya merasa sangat senang,jika saya mampu menyelesaikan target pencapaian di sekolah.				
19.	Saya ingin menunjukan pada orang lain bahwasanya saya memang pandai.				
20.	Saya ingin menunjukan pada orang lain bahwasanya saya mampu berhasil dalam menempuh studi.				
21.	Saya merasa dengan bersekolah sangat berguna untuk menentukan nasib saya kedepannya.				
22.	Pembelajaran di sekolah memungkinkan saya untuk meraih kampus/pekerjaan yang saya inginkan.				

23.	Masa studi ini memberikan saya pemahaman akan orientasi karir saya.				
24.	Saya percaya dengan bersekolah mampu memberikan peningkatan kompetensi dalam mencapai karir impian saya.				
25.	Saya tidak tahu kenapa saya harus mempelajari banyak mata pelajaran di sekolah.				
26.	Saya merasa di sekolah hanya membuang- buang waktu saja.				
27.	Saya merasa tidak perlu belajar di sekolah.				
28.	Saya tidak mengetahui mengapa saya memutuskan untuk mengambil peminatan studi ini.				
29.	Saya tidak peduli dengan pembelajaran di kelas.				
30.	Saya tidak tahu mengapa saya perlu aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.				

Lampiran 6. *Blueprint* Instrumen**a. *Blueprint* Instrumen Doomscrolling**

No.	Indikator	Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Addiction</i> (Kecanduan)	-	1,4,8,9	4
2.	<i>Rigidity</i> (Kekakuan)	-	2,5,10	3
3.	<i>Mental Health</i> (Kesehatan mental)	-	3,6,11	3
4.	<i>Reflection</i> (Refleksi)	-	7,12	2
Total				12

b. *Blueprint* Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Intrinsic Motivation</i>	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12	-	12
2.	<i>Extrinsic Motivation</i>	13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,23,24	-	12
3.	<i>Amotivation</i>	-	25,26,27,28, 29,30	6
Total				30

Lampiran 7. Surat Izin Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telp. (0331) 323450
Laman <http://fkep.unej.ac.id>

Nomor : 894/DST/UN25.B14/SP/2026 09 February 2026
Hal : Permohonan Surat Pengantar Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Sekolah SMAN Jenggawah
Kabupaten Jember
di Jember

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

Nama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
N I M : 222310101129
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian
lokasi : SMAN Jenggawah Jember
waktu : satu bulan

mohon dengan hormat diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Ns. Rendi Manto, S.Kep., M.Kep
NIP. 19830324 200604 1 002



Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Studi Pendahuluan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI JENGGAWAH

Jalan Tempurejo Nomor 76, Wonojati, Jenggawah, Jember 68171
Telepon (0331) 757128

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.8/66/101.6.5.12/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. TITIN SWASTINAH, M.Si., M.M.
NIP : 196809211999032005
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Jenggawah
NPSN : 20549657

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD FAIQ FEBRIANSYAH SULAIMAN
NIM : 222310101129
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Fakultas : Keperawatan Universitas Jember
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Studi Pendahuluan di SMAN Jenggawah pada tanggal 12 Februari 2026 dengan judul: **"Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 23 Februari 2026
Kepala Sekolah,

Dra. TITIN SWASTINAH, M.Si., M.M.
NIP 196809211999032005

Lampiran 9. Laik Etik



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING**

**KETERANGAN LAIK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
No.290/UN25.1.14/KEPK/2026**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
Principal Investigator

Anggota Peneliti : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
Member of Research

Tempat Penelitian : SMA Negeri Jenggawah
Place of Research

Dengan judul : Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian

Title : The Relationship Between Doomscrolling and Learning Motivation Among High School Student in Agricultural Areas

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan tanggal 21 November 2026

This declaration of ethics applies during the period May 21, 2026 until November 21, 2026

Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
Chairperson of Health Research Ethics Committee

Ns. Dini Karmawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER**
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 04672 /DST/UN25.C1/LT/2026
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

03 Juni 2026

Yth. **Kepala**
SMA Negeri Jenggawah
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 3234/DST/UN25.B14/LT/2026 tanggal 25 Mei 2026 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
NIM : 222310101129
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Yos Sudarso RT.04/RW.04 Kraksaan Wetan, Kraksaan-Probolinggo
Judul Penelitian : "Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian"
Lokasi Penelitian: SMA Negeri Jenggawah Jember
Pelaksanaan : Bulan Juni-Juli 2026

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

n. Kepala
Sekretaris II,

Juwita, S.Kom., M.MT.
NIDN 98110202014042001

Tembusan Yth.
1. Dekan FKPE Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



Lampiran 11. surat selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI JENGGAWAH
Jalan Tempurejo Nomor 76, Wonojati, Jenggawah, Jember 68171
Telepon (0331) 757128

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.8/261/101.6.5.12/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. TITIN SWASTINAH, M.Si., M.M.
NIP : 196809211999032005
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Jenggawah
NPSN : 20549657

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD FAIQ FEBRIANSYAH SULAIMAN
NIM : 222310101129
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SMAN Jenggawah pada Juni 2026 dengan judul: "**Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian**".

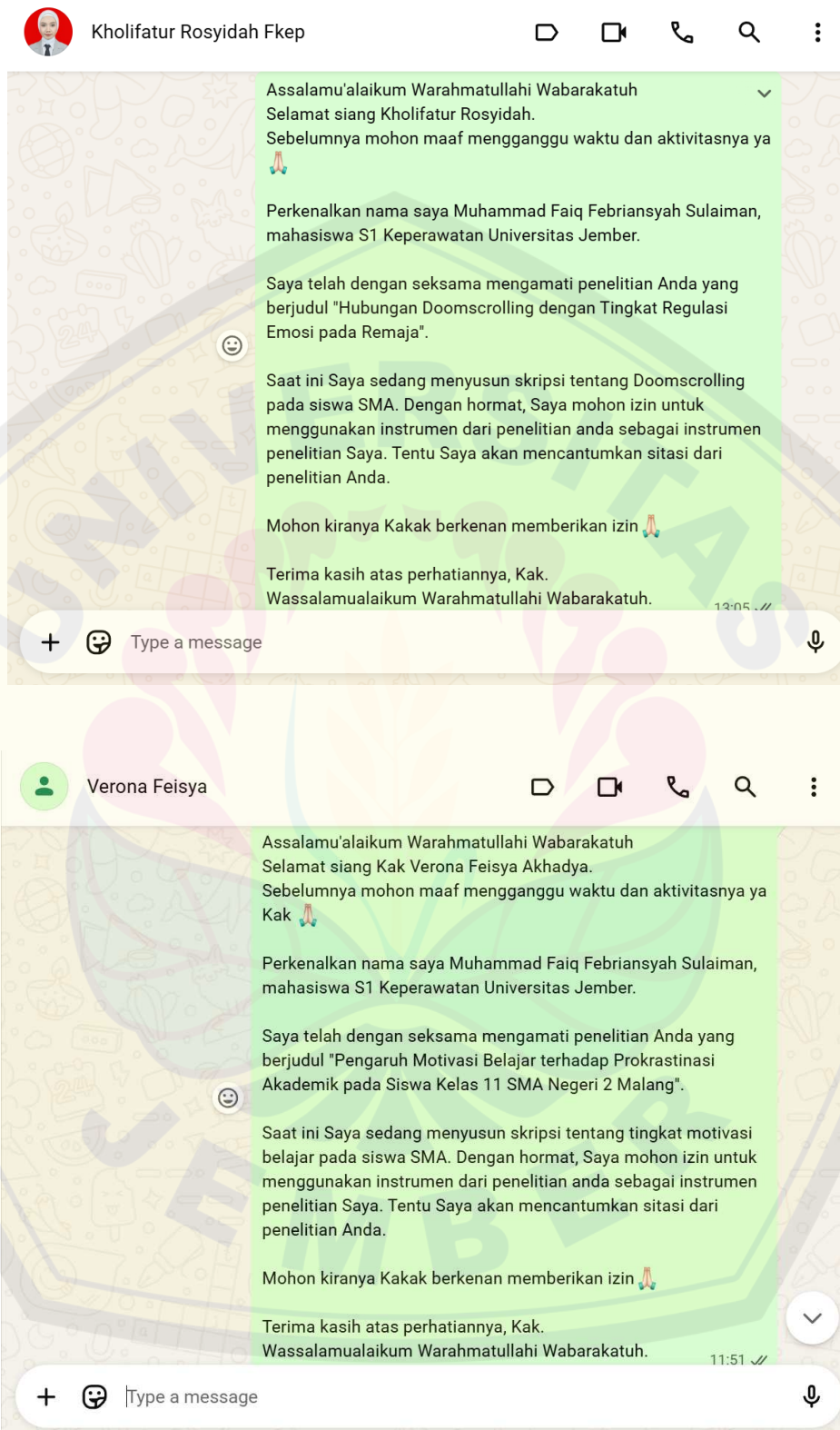
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 18 Juni 2026
Kepala Sekolah,


Dra. TITIN SWASTINAH, M.Si., M.M.
NIP 196809211999032005

Lampiran 12. Bukti Perizinan Penggunaan Kuesioner



Lampiran 13. Google Form Penelitian

Kuesioner Penelitian "Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian"

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan saya Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman, mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Saat ini saya sedang menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian" untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) pada Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan waktu kurang lebih 10-15 menit.

Kriteria responden yang dibutuhkan:

1. Siswa kelas X dan XI SMAN Jenggawah
2. Siswa yang berusia 15-18 tahun
3. Siswa yang memiliki dan aktif menggunakan media sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian. Seluruh data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Perlu saya tekankan bahwa tidak ada jawaban benar maupun salah dalam kuesioner ini. Setiap jawaban yang diberikan akan sangat berharga dan bermanfaat sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Pengisian kuesioner ini tidak akan memengaruhi status akademik, penilaian, dan hubungan Anda dengan guru.

Apabila Saudara/i merasa memiliki beberapa hal yang belum jelas mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut (nomor terlampir)

WhatsApp: 085189600136 (Faiq)
Email: faiqfebriansyah16@gmail.com

Terima kasih atas partisipasinya, semoga kita selalu diberi kemudahan dalam setiap proses pendidikan. Wassalamualaikum wr. wb.

faiqfebriansyah16@gmail.com [Ganti akun](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

Inform Consent Responden

Saya menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) penelitian dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari

Nama : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
NIM : 222310101129
Judul : Hubungan Doomscrolling dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMA di Wilayah Pertanian

Peneliti telah memberikan informasi tentang tujuan penelitian. Saya memahami bahwa tidak ada risiko yang membahayakan dalam penelitian ini dan jaminan data akan dijaga. Maka dengan ini saya menyatakan dengan sukrela untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini serta bersedia menjawab pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

☐ Bersedia
☐ Tidak Bersedia

Berikutnya Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Hubungi pemilik formulir](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 15. Hasil SPSS

Usia

N	Valid	234
	Missing	0
Mean		16.51
Minimum		15
Maximum		18

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	72	30.8	30.8	30.8
	Perempuan	162	69.2	69.2	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	117	50.0	50.0	50.0
	XI	117	50.0	50.0	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Media_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Instagram	46	19.7	19.7	19.7
	TikTok	158	67.5	67.5	87.2
	Twitter	4	1.7	1.7	88.9
	YouTube	26	11.1	11.1	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Durasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 jam	74	31.6	31.6	31.6
	3 - 6 jam	138	59.0	59.0	90.6
	> 6 jam	22	9.4	9.4	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Waktu_Membuka_Medsos

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2.1	2.1	2.1
	2	60	25.6	25.6	27.8
	3	169	72.2	72.2	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Kategori_Doom

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Minimal	140	59.8	59.8	59.8
	Ringan	76	32.5	32.5	92.3
	Sedang	14	6.0	6.0	98.3
	Cukup	4	1.7	1.7	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Statistics

		Addiction	Rigidity	Mental_Health	Reflection
N	Valid	234	234	234	234
	Missing	0	0	0	0
	Median	2.00	3.00	3.00	1.00
	Minimum	0	0	0	0
	Maximum	12	9	9	7

Kategori_Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	12.8	12.8	12.8
	Sedang	154	65.8	65.8	78.6
	Tinggi	50	21.4	21.4	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Statistics

		Intrinsic_Motivation	Eksttrinsic_Motivation	Amotivation
N	Valid	234	234	234
	Missing	0	0	0
	Median	38.00	40.50	20.00
	Minimum	17	20	6
	Maximum	48	48	24

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	-.192	.048	-3.970	.000
	Spearman Correlation	-.261	.063	-4.124	.000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	-.300	.065	-4.792	.000 ^c
N of Valid Cases		234			

Kategori_Doom * Kategori_Motivasi Crosstabulation

			Kategori_Motivasi			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Kategori_Doom	Minimal	Count	12	89	39	140
		% of Total	5.1%	38.0%	16.7%	59.8%
	Ringan	Count	9	57	10	76
		% of Total	3.8%	24.4%	4.3%	32.5%
	Sedang	Count	6	7	1	14
		% of Total	2.6%	3.0%	0.4%	6.0%
	Cukup	Count	3	1	0	4
		% of Total	1.3%	0.4%	0.0%	1.7%
Total	Count	30	154	50	234	
	% of Total	12.8%	65.8%	21.4%	100.0%	

Lampiran 16. Lembar Bimbingan

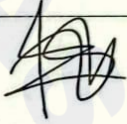
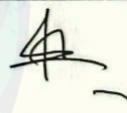
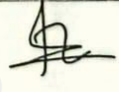
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
 NIM : 222310101129
 Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

Hari / Tanggal	Aktivitas	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 21 April 2025	Bimbingan Judul	- Cari fenomena yang lain - yang masih jarang diteliti atau yang ada gap nya	
Kamis, 2 Oktober 2025	Bimbingan Judul	- cari variabel yang lain - Alasan memilih populasi tersebut	
Jumat, 10 Oktober 2025	Bimbingan Judul dan Bab 1	- Penulisan diperhaluskan lagi - Tambahkan hubungan dengan teori dengan motivasi belajar sebelum Paragraf terakhir - Lanjutkan sampai bab 3	
Senin, 5 Januari 2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3	- SMA di wilayah Paltan - Penyebab ^{2000 coding} _? - Perbaiki some mesin	
Sem / 24 Februari 2026		- Lakukan Skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
 NIM : 222310101129
 Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

Hari / Tanggal	Aktivitas	Saran Pembimbing	Paraf
Kemis / 26 Februari 2026		- Ganti Instrumen - Perbaiki Bab 3 - Penulisan diperhaluskan kembali	
Kemis / 12 Maret 2026		Acc sempro	
Selasa / 23 Juni 2026	Bimbingan Bab 4 & 5	- Revisi bab 3 masih menggunakan bahasa proposal - Spelling dan tata letak - Perbaiki pembahasan	
Selasa / 30 Juni 2026	Bab 4 & 5	- mufakat bab - typo - Perbaiki tata letak - Buat Abstrak, ringkasan, daftar isi	
Rabu / 01 Juli 2026	Bab 4 & 5 Abstrak	- Perbaiki abstrak	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Muhammad Faiq Febriansyah Sulaiman
 NIM : 222310101129
 Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.KepJ

Hari / Tanggal	Aktivitas	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 01 Juli 2022	konsep Abstrak	All my	